

**PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM  
MENGURANGI KESENJANGAN PENDAPATAN DI  
KELURAHAN PENGGOLI KECAMATAN  
WARA UTARA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

Oleh

**FISKA AMALIA**

21 0401 0042

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM  
MENGURANGI KESENJANGAN PENDAPATAN DI  
KELURAHAN PENGGOLI KECAMATAN  
WARA UTARA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**FISKA AMALIA**

21 0401 0042

**Pembimbing**

**Dr. Muhammad Alwi, SE., Sy., M.E.I**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fiska Amalia  
Nim : 2104010042  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan



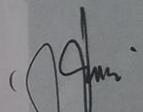
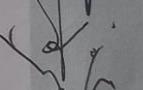
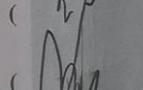
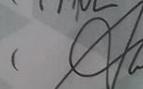
Fiska Amalia  
NIM 2104010042

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yang ditulis oleh Fiska Amalia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010042, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 18 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 22 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 25 Juli 2025

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Ilham, S.Ag. M.A.                    | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I.            | Penguji I         | (  ) |
| 4. Agussalim Sunusi, S.E., M.M.         | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.     | Pembimbing        | (  ) |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy, M.E.I  
NIP. 198907152019081001

## PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:“ Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan Di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, Kepada Orang tua tercinta, terkasih dan tersayang Cinta pertama dan panutanku Ayahanda Alm.Nuridin. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika memikul tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Semoga engkau bahagia di surganya Allah SWT Aamiin. Pintu surgaku dan malaikat pelindungku

Ibunda Nurhaeda, wanita yang telah melahirkan saya. Terima kasih atas setiap semangat, ridho, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Terima kasih sudah mengantarkan penulis sampai dititik ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan diberikan umur yang panjang agar bisa melihat anak-anaknya sukses. Tolong hidup lebih lama lagi ya ma. Untuk mama dan alm papa terima kasih sudah berjuang untuk hidup penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mengantarkan anak-anaknya sampai mendapatkan gelar sarjana, skripsi ini untuk kalian. Terima kasih telah mengusahakan segalanya untuk anak bungsumu yang satu ini, anak kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi.

Begitupula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H. MH. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. Selaku Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas S.Ag., M.A. selaku Wakil

Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Muhammad Alwi, S.E. Sy., M.E.I. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo dan Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E. Selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Kepada Dr. Muhammad Alwi, S.E. Sy., M.E.I. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Kepada Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I. dan Agusalm Sunusi, S.E., M.M. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Dr. Mujahidin, L.C., M.E.I. selaku dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di UIN Palopo.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada Muh Asri Yusuf, S.Sos selaku Lurah penggoli dan para staff. Terima kasih telah memberikan bantuan, dukungan, dan telah bersedia menjadi

informan dalam penelitian ini.

10. Kepada saudaraku tercinta dan terkasih Fatmala Sari S.E, Rusdianto, Reskiana S.Pd, Paradilla dan kakak ipar saya Yudi Arisandi dan Abdillah S.Pd . Terima kasih atas semua dukungan, bantuan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada saudara tak sedarah yang sangat berarti kehadirannya Yusrida. Terima kasih sudah menjadi sosok kakak, teman, sahabat, dan rumah ternyaman untuk penulis. Terima kasih telah memberikan semangat, mendukung, menghibur dan selalu ada untuk penulis dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah bertahan atas luka-lukamu selama ini. Terima kasih selalu melibatkan penulis di dalam perjalanan hidupmu dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih untuk waktu dan tenaganya dalam menemani penulis mulai dari pengajuan judul sampai pada tahap akhir mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih sudah mau berjuang untuk membahagiakan orang tua, mari tumbuh bersama dan sukses bersama dan agar bisa membalas semua jasa-jasa orang tua. Semoga Allah SWT selalu menjagamu dan memberikan selalu kebahagiaan dimanapun kamu berada. Terima kasih selalu menjadi salah satu alasan penulis untuk terus hidup dan bahagia. Semoga Allah SWT selalu menjaga hubungan persaudaraan ini selamanya Aamiin.
12. Yuliya Ningsih, Yulianti Nur, Nilasari, Hasna Sukung selaku sahabat penulis. Terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis dan sudah kebersamaan penulis dari awal masuk kuliah sampai tahap akhir ini. Semoga lelah yang dirasakan saat menyusun skripsi bisa terbayarkan dengan senyum

orang tua yang menunggu dirumah.

13. Nurfadilah, terima kasih sudah menjadi bagian terpenting dalam hidup penulis, terima kasih atas dukungan, bantuan, motivasi, doa dan telinga yang tidak pernah panas mendengar seluruh keluh kesah penulis, semoga kita sukses bersama dan bisa membahagiakan kedua orang tua.
14. Kepada teman seperjuangan dari SMA 1 Palopo terkhusus kepada saudari Fadillah Faizah, Citra Anggraeni, Citra Lestari dan Elfira Saputri terima kasih selalu menemani penulis dalam suka maupun duka serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas EKS B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 19 Mei 2025

Fiska Amalia  
2104010042

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah</i> dan <i>ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauila*

### 1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيل : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 2. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudhah al-athfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fādhilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

### 3. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda asydid ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعْمٌ : nu'ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 4. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah(az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

#### 5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

#### 6. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 7. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

## 8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terterletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur ‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## 9. Daftar Singkatan

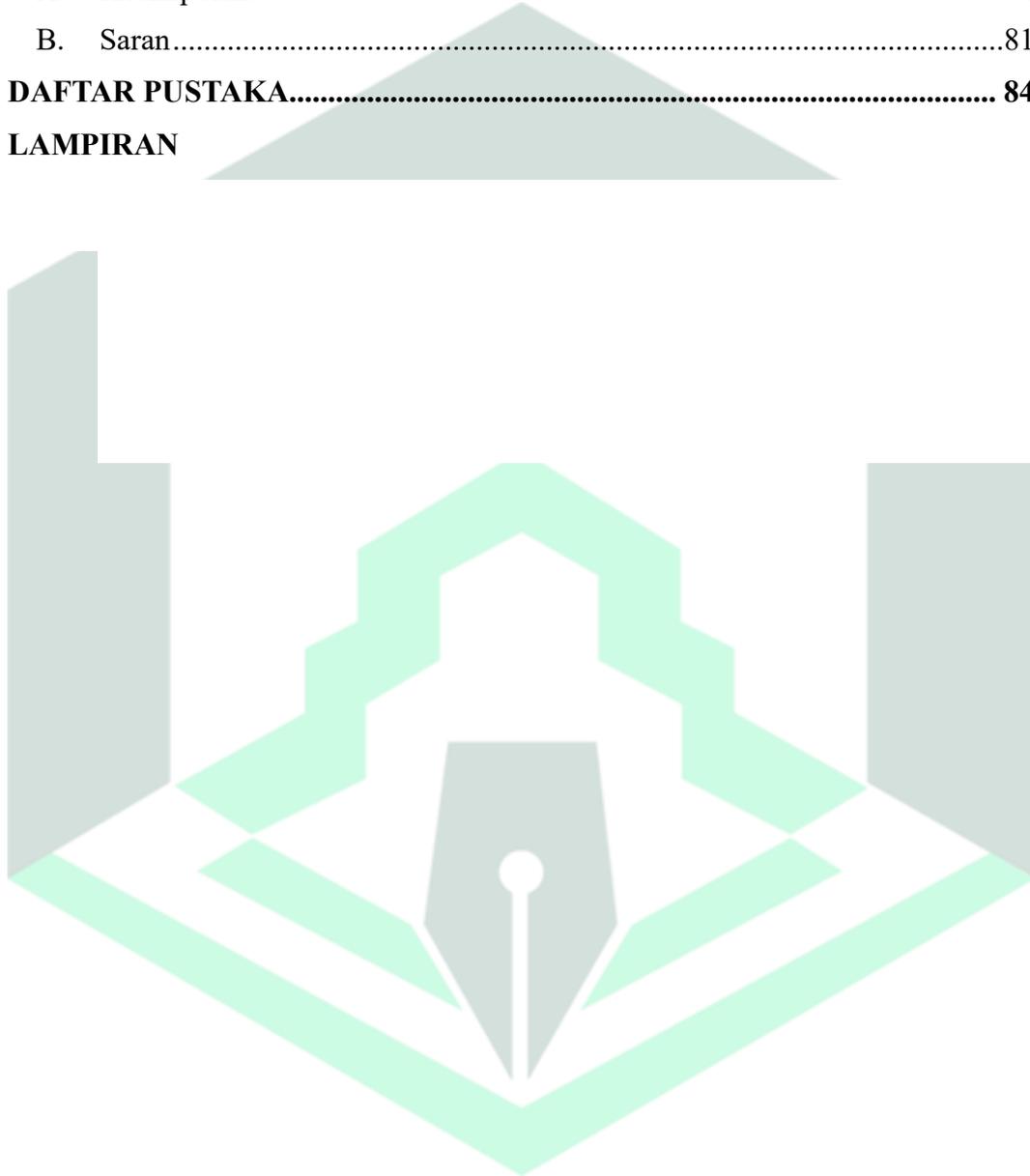
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subḥānahū wa ta'ālā
SAW	= Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam
AS	= 'Alaihi al-Salām
1	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS	= QS Al- Mudatsir/42-44
BLT	= Bantuan Langsung Tunai
PKH	= Program Keluarga Harapan
BPNT	= Bantuan Pangan Non Tunai
RASKIN	= Beras Miskin
BPS	= Badan Pusat Statistik
DTKS	= Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
APBD	= Anggaran Pendapatan Belanja Desa
RTS	= Rumah Tangga Sasaran
BANSOS	= Bantuan Sosial
LANSIA	= Lanjut Usia

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Landasan Teori .....	19
C. Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis.....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	41
D. Informan/ Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan QS. Surah Al- Mudatsir: 42-44 .....26



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Terkait Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin .....	2
Tabel 1.2 Data Penerima Bantuan Langsung Tunai .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Jumlah penduduk per RT/RW Di Kelurahan Penggoli Kec.Wara Utara 48	
Tabel 4.2 Peduduk Menurut Agama Dan Kepercayaan di Kelurahan Penggoli....	49
Tabel 4.3 Data Informan .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	47
Gambar 4.2 Peta Kelurahan Penggoli .....	47



## ABSTRAK

**Fiska Amalia, 2025** "Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan Di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo." *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Alwi, S.E., Sy., M.E.I.*

Skripsi ini membahas tentang Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan Di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efektifitas mekanisme penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo dan faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) di Kelurahan Penggoli. Dengan fokus pada tiga kelompok utama yaitu Penerima BLT, Aparat Desa, dan Tokoh Masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan Penerima BLT, Aparat Desa, dan Tokoh Masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari Aparat Desa dan Penerima BLT di Kelurahan Penggoli. dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa program bantuan tunai langsung (BLT) berperan penting dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan warga, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pengeluaran rumah tangga, dan perbaikan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Namun, ada beberapa hambatan yang ditemukan terkait dengan ketepatan sasaran BLT, yang disebabkan oleh data penerima yang tidak akurat dan proses verifikasi yang kurang efektif. Secara keseluruhan, BLT di Kelurahan Penggoli memberikan dampak positif, tetapi diperlukan perbaikan dan peningkatan dalam sistem distribusi untuk memastikan bahwa program ini dapat mencapai tujuannya dengan optimal dan adil.

**Kata Kunci :** Efektifitas, Kesenjangan dan Bantuan Langsung Tunai

## ABSTRACT

**Fiska Amalia, 2025** ” *Direct Cash Assistance (BLT) program in reducing the income gap in Peggoli Village, North Wara District, Palopo City.*”  
*Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic University. Guided by Dr. Muhammad Alwi, S.E., Sy., M.E.I.*

This thesis discusses the Direct Cash Assistance Program (BLT) in Reducing the Income Gap in Peggoli Village, North Wara District, Palopo City. This study aims to analyze the effectiveness of the mechanism for distributing direct cash assistance (BLT) in Peggoli Village, North Wara District, Palopo City and what factors affect the effectiveness of the distribution of direct cash assistance (BLT) in Peggoli Village. By focusing on three main groups, namely BLT Recipients, Village Officials, and Community Leaders.

The research method used is qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation, involving BLT Recipients, Village Officials, and Community Leaders. The data sources used are primary data and secondary data, primary data is obtained from Village Officials and BLT Recipients in Peggoli Village. by means of observation and interviews. Meanwhile, secondary data were obtained from relevant books and previous research journals. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The study found that the direct cash assistance (BLT) program played a significant role in increasing residents' income and welfare, particularly in meeting basic needs, increasing household spending, and improving access to healthcare and education. However, several obstacles were identified related to the accuracy of BLT targeting, caused by inaccurate recipient data and an ineffective verification process. Overall, BLT in Peggoli Village had a positive impact, but improvements and enhancements to the distribution system are needed to ensure the program achieves its objectives optimally and fairly.

**Keywords:** Effectiveness, Gap and Direct Cash Assistance

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu tantangan utama yang dihadapi oleh setiap negara, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai negara yang masih dalam tahap pengembangan, Indonesia berjuang untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan yang ada.<sup>1</sup> Kemiskinan juga merupakan kondisi di mana seseorang tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menjalani kehidupan secara normal seperti masyarakat umumnya. Tanda-tanda kemiskinan meliputi pendapatan yang tidak mencukupi untuk membeli kebutuhan pokok, tingkat pendidikan yang rendah, kepemilikan harta atau aset yang terbatas. Jika tidak diatasi, kemiskinan dapat berdampak negatif pada ekonomi, politik, dan sosial suatu negara.<sup>2</sup> Kemiskinan dan kesenjangan terus terjadi dan menciptakan masalah yang sangat nyata.<sup>3</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) garis kemiskinan di Indonesia Pada September 2024 mencapai 24,06 juta orang. Dibandingkan Maret 2024, jumlah penduduk miskin menurun 1,16 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2023, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 1,84 juta orang. Persentase penduduk miskin pada September 2024 tercatat sebesar 8,57 persen,

---

<sup>1</sup> Johan Arifin, "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia," *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>.

<sup>2</sup> Mohammad Fathor Iman, Firman Santoso, and Lukman Fakhri Lidimilah, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Dengan Metode KNN Pada Desa Ketowan," *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan* 8, no. 2 (April 18, 2024): 1251–60, <https://doi.org/10.33379/gtech.v8i2.4240>.

<sup>3</sup> Hamdani Thaha, Abd.Kadir Arno, Ilham, "Pengentasan Kemiskinan Dan Kesenjangan Ekonomi Pedesaan Di Indonesia," 2022, 285.

menurun 0,46 persen poin terhadap Maret 2024 dan menurun 0,79 persen poin terhadap Maret 2023.<sup>4</sup>

Masalah keuangan merupakan masalah klasik yang sering terjadi dalam sebuah rumah tangga, seperti kekurangan dan kelebihan uang.<sup>5</sup> Oleh karena itu pemerintah Kota Palopo telah berupaya untuk mengatasi masalah kemiskinan melalui berbagai program bantuan sosial, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan program Beras Miskin (Raskin). Namun, implementasi program-program ini sering kali menghadapi kendala, seperti data penerima bantuan yang tidak akurat dan keterbatasan anggaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga non-pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait garis kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Palopo, Tahun 2017-2023 sebagaimana tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Terkait garis kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapital/bulan	Jumlah Penduduk miskin (ribu)	Presentase penduduk miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	274.319	15,44	8,78

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2024," no. 50 (2024): 3.

<sup>5</sup> Fasiha and Muhammad Alwi, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare" 9, no. 01 (2023).

<sup>6</sup> Didik Iskandar and Ramlawati Jabbar, "Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Upaya Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera Di Kota Palopo," *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* 3, no. 1 (2021): 01–10, <https://doi.org/10.36090/jipe.v3i1.1064>.

2018	292.602	14,27	7,94
2019	324.233	14,37	7,82
2020	262.8593	14,71	7,85
2021	383.007	15,21	8,14
2022	403.144	14,78	7,78
2023	442.276	14,85	7,69

Sumber: data BPS kota palopo di akses pada tahun 2024

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa garis kemiskinan di Kota Palopo pada tahun 2023 sebesar 442.276 per kapita per bulan. Angka ini mengalami peningkatan sebesar Rp 39.132 per kapita per bulan dibandingkan dengan tahun 2022. 7,69% presentase penduduk miskin di kota palopo per tahun 2023 adalah 7,69 angka ini mengalami penurunan sebesar 0,09% dibandingkan tahun sebelumnya yang dilaporkan 7,78%.<sup>7</sup> Tingkat pendidikan yang rendah di kalangan masyarakat menjadi salah satu faktor utama penyebab kemiskinan. Banyak individu tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga terjebak dalam siklus kemiskinan.

Bantuan sosial adalah bantuan yang sifatnya sementara yang diberikan kepada masyarakat miskin, dengan maksud agar mereka dapat meningkatkan kehidupannya secara wajar.<sup>8</sup> Salah satu strategi pemerintah untuk meredakan beban masyarakat yang miskin dan rentan adalah melalui Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan langsung tunai (BLT) pertama kali diberlakukan

<sup>7</sup> BADAN PUSAT STATISTIK, "Data Dan Informasi Kemiskinan 2022," 2022, 1–12.

<sup>8</sup> Romi Asmara Rudi kurniawan, Takdir, Hadi Iskandar, Safrida, "Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak," *HUMANIS: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 2 (2020): 126–49, <https://doi.org/10.52137/humanis.v6i1.23>.

pada tahun 2005 yaitu program bantuan sosial berupa pemberian uang tunai kepada masyarakat miskin guna pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari di kondisi tertentu.<sup>9</sup> Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Bantuan langsung tunai merupakan porsi dari penggunaan dana desa yang bantuan tersebut diberikan kepada keluarga penerima manfaat yang diputuskan melalui musyawarah desa. Kriteria untuk penerima manfaat BLT adalah hilangnya mata pencaharian, tidak masuk dalam sistem perlindungan sosial dan keluarga miskin yang dihentikan pemberian jaminan pensiunan.<sup>10</sup>

Penelitian ini mengkaji efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mengurangi kesenjangan pendapatan di Kelurahan Penggoli, Kota Palopo. Meskipun terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang membahas efektivitas BLT dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini memiliki gap karena fokusnya yang spesifik pada tingkat kelurahan di wilayah perkotaan, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktepatan sasaran BLT (seperti akurasi data dan proses verifikasi), dan mengevaluasi transparansi dan akuntabilitas penyaluran BLT. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas efektivitas BLT dalam mengurangi kemiskinan secara umum, sedangkan penelitian ini menguji efektivitasnya dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pendapatan, konsumsi, kondisi tempat

---

<sup>9</sup> Samuel Daniel Tujuwale, Jessy D.L Warongan, and Sonny Pangerapan, "Analisis Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Di Desa Sendangan Dan Desa Talikuran Kecamatan Tompaso," *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis* 2, no. 1 (February 21, 2024): 52–62, <https://doi.org/10.58784/ramp.102>.

<sup>10</sup> Gema Otheliansyah et al., "Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dan Kemandirian Desa Di Masa Pandemi Terhadap Kemiskinan Desa Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* 4, no. 2 (2023): 94–105, <https://doi.org/10.33105/jmp.v4i2.409>.

tinggal, fasilitas rumah tangga, kesehatan, dan akses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman efektivitas BLT di tingkat mikro dan memberikan rekomendasi yang lebih spesifik bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan program bantuan sosial.

Salah satu masalah paling umum dalam penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) di Indonesia dalam pelaksanaannya masih belum cukup maksimal, Dari program pemerintah yang digulirkan dengan nama bantuan tunai langsung (BLT) tersebut, ada sebagian penerima program tersebut tidak sesuai yang diharapkan.<sup>11</sup> Hal ini dapat dilihat dari mekanisme pendataan yang tidak benar dalam penetapan rumah tangga sasaran. Serta banyaknya keluhan yang ditemukan dari masyarakat kurang mampu yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan langsung tunai, yang semestinya berhak mendapatkan ternyata tidak mendapatkan dan begitu juga sebaliknya seharusnya tidak berhak mendapatkan malah mendapatkan.

Penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) ini diberikan selama 3 (tiga) bulan dari April hingga Juni. Syarat penerimanya adalah keluarga miskin yang bukan termasuk penerima Program Keluarga Harapan (PKH), tidak memperoleh Kartu Sembako dan Kartu Prakerja. Para penerima BLT ini didasarkan dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Ketentuan mengenai mekanisme pendataan, penetapan data penerima manfaat, dan pelaksanaan pemberian BLT

---

<sup>11</sup> Deni Triyanto & Subhan Ilham Thareq Heru Purnawan, "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang," *Perspektif* 11, No. 2 (March): 416, <https://doi.org/10.31289/Perspektif.V11i2.5876>.

Desa dilakukan sesuai ketentuan Menteri Desa PDTT.<sup>12</sup> BLT dianggarkan dalam APBDesa maksimal sebesar 35 persen dari dana desa atau lebih dengan persetujuan pemerintah kabupaten/kota. Penyaluran dana desa juga dipermudah melalui penyederhanaan dokumen dan penyaluran yang diupayakan agar lebih cepat. Kepala desa merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penggunaan, penyaluran hingga pertanggungjawaban BLT Desa. BLT dana desa merupakan program prioritas yang harus dianggarkan oleh pemerintah desa. Jika pemerintah desa tidak menganggarkan BLT dana desa, pemerintah desa akan dikenakan sanksi mulai dari pemotongan sebesar 50 persen untuk penyaluran Dana Desa tahap berikutnya hingga penghentian penyaluran dana desa tahap III. Pendampingan dan pengawasan terhadap pemanfaatan BLT Dana Desa dapat dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah.<sup>13</sup>

Kesenjangan pendapatan yang masih tinggi di wilayah Palopo tercermin dari perbedaan mencolok antar kelompok masyarakat. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) diluncurkan sebagai salah satu strategi pemerintah untuk membantu masyarakat miskin dan rentan. Program bantuan langsung tunai memiliki tujuan utama, yaitu mengurangi kesenjangan pendapatan dan mengevaluasi efektifitas program BLT, seperti

---

<sup>12</sup> Baso Iping, "Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial" 1, no. 2 (2020): 516–26, <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

<sup>13</sup> Muhammad Arif, "Program Dana Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Ketangga, Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur" 26, No. 4 (2020): 1–37.

mekanisme penyaluran, sasaran penerima, serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.<sup>14</sup>

Ada beberapa kasus di kelurahan Penggoli di mana penerima bantuan langsung tunai (BLT) tampak tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan, seperti mereka yang memiliki pekerjaan tetap dengan pendapatan yang cukup atau tinggal di rumah yang terlihat baik. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang keakuratan informasi dan cara verifikasi penerima manfaat. Ada berbagai kemungkinan penyebabnya, mulai dari kesalahan dalam pengumpulan data awal, perubahan situasi ekonomi penerima manfaat setelah proses verifikasi, hingga penerapan data yang tidak benar. Keberadaan penerima BLT yang tidak layak dapat mencerminkan adanya kelemahan dalam sistem distribusi bantuan, yang dapat menyebabkan pemborosan anggaran serta menciptakan ketidakadilan bagi mereka yang benar-benar memerlukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penilaian dan perbaikan terhadap sistem verifikasi data penerima manfaat agar bantuan dapat diberikan secara efektif dan mencapai tujuannya dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi distribusi bantuan di tingkat mikro, berikut ini adalah data mengenai penerima BLT di Kelurahan Penggoli.

Tabel 1.2 Data Penerima Bantuan Langsung Tunai

Kelurahan	Nama	Alamat
Penggoli	Syamsinar	Jl Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Warni Ramli	Jl. Baru Tanjung Ringgit Rw 003 Rt 012
Penggoli	Juhaera	Jl. Lamaranginang No. 23 Rw 002 Rt 005

<sup>14</sup> D Siswanto, "Pengaruh Transparansi Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal 1*, no. 2 (2022): 10–12.

---

Penggoli	Dasma Rahman	Jl. Lingkar Rw 003 Rt 005
Penggoli	Darmawati. D	Jl. Nonci No. 19b Rw 001 Rt 001
Penggoli	Tenri Waru. Ma	Jl. Nonci No. 25 Rw 002 Rt 004
Penggoli	Jurmiaty	Jl. Nonci No. 3 Rw 001 Rt 001
Penggoli	Jumia	Jl. Nonci No. 7 Rw 001 Rt 001
Penggoli	Masitah	Jl. Nonci No.23 Rw 002 Rt 001
Penggoli	Dg. Sarina	Jl. Nonci Rw 001 Rt 001
Penggoli	Hatima P.	Jl. Nonci Rw 001 Rt 001
Penggoli	Ika	Jl. Nonci Rw 001 Rt 001
Penggoli	Karmila	Jl. Nonci Rw 001 Rt 001
Penggoli	Kasmawati	Jl. Nonci Rw 001 Rt 001
Penggoli	Paradilla	Jl. Nonci Rw 001 Rt 001
Penggoli	Putri Rahmad	Jl. Nonci Rw 001 Rt 001
Penggoli	Rumaeda	Jl. Nonci Rw 001 Rt 001
Penggoli	Ernawati Syarif	Jl. Peggoli Rw 001 Rt 001
Penggoli	Wirna	Jl. S. Cerekang No. 12 Rw 003 Rt 002
Penggoli	Mastang	Jl. S. Cerekang No. 16 Rw 002 Rt 003
Penggoli	A. M. Djufri A. Patungreni	Jl. S. Cerekang No. 41 A Rw 003 Rt 004
Penggoli	Yogi	Jl. S. Cerekang Rw 003 Rt 012
Penggoli	Nurliah	Jl. S. Pareman 1 No. 11 Rw 002 Rt 004
Penggoli	Sukri	Jl. S. Pareman 1 Rw 001 Rt 003
Penggoli	Jawahira Hk.	Jl. S. Pareman I No. 16
Penggoli	Jawahira Hk.	Jl. S. Pareman I No. 16 Rw 001 Rt 003
Penggoli	Hj. Rosma	Jl. S. Pareman I No. 17 Rw 002 Rt 004
Penggoli	Eti	Jl. S. Pareman I Rw 001 Rt 002
Penggoli	Muhrim	Jl. S. Pareman I Rw 001 Rt 002
Penggoli	Ratna	Jl. S. Pareman I Rw 002 Rt 003
Penggoli	Rosmiati	Jl. S. Pareman I Rw 002 Rt 005
Penggoli	Eparwasi	Jl. S. Pareman Rw 001 Rt 002
Penggoli	Anugrah Wanti	Jl. S. Pareman Rw 002 Rt 003
Penggoli	Khaerawati	Jl. S. Rongkong No. 3 Rw 001 Rt 002
Penggoli	Indrawati	Jl. S. Rongkong Rw 001 Rt 001
Penggoli	Helmidar	Jl. S. Rongkong Rw 002 Rt 004
Penggoli	Sanusi	Jl. S.Cerekang No. 10 Rw 003 Rt 005
Penggoli	Faulina	Jl. S.Cerekang No. 12 Rw 003 Rt 009
Penggoli	Astika Sintia	Jl. S.Cerekang No. 42 Rw 003 Rt 004
Penggoli	Masnah	Jl. S.Cerekang Rw 002 Rt 006
Penggoli	Nuhaya	Jl. S.Cerekang Rw 002 Rt 007
Penggoli	Juwita Nur	Jl. S.Cerekang Rw 003 Rt 001
Penggoli	Sari Bunga	Jl. S.Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Mardianah	Jl. S.Cerekang Rw 003 Rt 009

---

Penggoli	St. Halima	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Nurlia Gandong	Jl. Sungai Cerekang Lr. Iii No. 71 Rw 003 Rt 005
Penggoli	Samsiah	Jl. Sungai Cerekang No. 08 Rw 003 Rt 002
Penggoli	Widiastuty	Jl. Sungai Cerekang No. 10 Rw 003 Rt 003
Penggoli	Nursang	Jl. Sungai Cerekang No. 12 Rw 002 Rt 003
Penggoli	Arifin Dg. Pacidda	Jl. Sungai Cerekang No. 14 Rw 002 Rt 003
Penggoli	Murniati	Jl. Sungai Cerekang No. 14 Rw 002 Rt 003
Penggoli	Hj. Hanisa	Jl. Sungai Cerekang No. 14 Rw 003 Rt 002
Penggoli	Muhaemi	Jl. Sungai Cerekang No. 17 Rw 009 Rt 003
Penggoli	Nirwati S.	Jl. Sungai Cerekang No. 21 D Rw 002 Rt 005
Penggoli	Hasriani	Jl. Sungai Cerekang No. 21 Rw 003 Rt 002
Penggoli	Muliati Majid	Jl. Sungai Cerekang No. 22 Rw 003 Rt 003
Penggoli	Hamsyindah Hamzah	Jl. Sungai Cerekang No. 23 Rw 003 Rt 001
Penggoli	Tadaga Sarwita Sadik	Jl. Sungai Cerekang No. 23 Rw 003 Rt 001
Penggoli	Hawiah	Jl. Sungai Cerekang No. 24 Rw 002 Rt 003
Penggoli	Jumarni	Jl. Sungai Cerekang No. 26 Rw 002 Rt 006
Penggoli	Wati	Jl. Sungai Cerekang No. 30 Rw 003 Rt 004
Penggoli	Irawati Usman	Jl. Sungai Cerekang No. 31 Rw 003 Rt 003
Penggoli	Tarmi	Jl. Sungai Cerekang No. 32 Rw 003 Rt 001
Penggoli	Novita Reski	Jl. Sungai Cerekang No. 42 Rw 003 Rt 004
Penggoli	Nape	Jl. Sungai Cerekang No. 7 Rw 003 Rt 002
Penggoli	Cica Ajis	Jl. Sungai Cerekang No. 71 Rw 003 Rt 005
Penggoli	Rahmi	Jl. Sungai Cerekang No. 71 Rw 003 Rt 012
Penggoli	Nurbeti	Jl. Sungai Cerekang Rw 000 Rt 000

---

Penggoli	Beddu	Jl. Sungai Cerekang Rw 002 Rt 002
Penggoli	Jumiati	Jl. Sungai Cerekang Rw 002 Rt 003
Penggoli	Nursiah	Jl. Sungai Cerekang Rw 002 Rt 003
Penggoli	Suarni	Jl. Sungai Cerekang Rw 002 Rt 003
Penggoli	Irmawati	Jl. Sungai Cerekang Rw 002 Rt 004
Penggoli	Punding	Jl. Sungai Cerekang Rw 002 Rt 004
Penggoli	Hasnah	Jl. Sungai Cerekang Rw 002 Rt 006
Penggoli	Mawar	Jl. Sungai Cerekang Rw 002 Rt 006
Penggoli	Darmawati	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 001
Penggoli	Hasbira	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 001
Penggoli	Ihwana	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 001
Penggoli	Megawati	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 001
Penggoli	Santi	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 001
Penggoli	Dewi	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Dian Ekawati	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Hadriani	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Idarwati Alwi	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Lamideng	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Mariani	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Muhammad Nur	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Munirah	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Rahmiyanti	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Rusmiati	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Selvi	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Suriani	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Zulpianti	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 002
Penggoli	Eti	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 003
Penggoli	Hapsia	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 003
Penggoli	Karlina	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 003
Penggoli	Nadiranti. S	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 003
Penggoli	Nandar	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 003
Penggoli	Sri Dewi. K	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 003
Penggoli	Asnita Firdaus Saleh	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Aza Dwi Nur Aulia	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Chika Ratu Rahmadani	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Herawati	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Hj. Hania	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Husnah Sain S.Pd.I.	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Masna	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Nurliana	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Risna	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004

---

Penggoli	Suriani	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Tahrir Maja	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Titi	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 004
Penggoli	Adnan Saputra	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 005
Penggoli	Masita Latif	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 005
Penggoli	Rahayu	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 005
Penggoli	Sukmawati	Jl. Sungai Cerekang Rw 003 Rt 005
Penggoli	Irwan	Jl. Sungai Pareman 1 No. 19 C Rw 002 Rt 003
Penggoli	Putri Arista	Jl. Sungai Pareman 1 Rw 002 Rt 002
Penggoli	Faradilla Azhara Sandy	Jl. Sungai Pareman 1 Rw 002 Rt 003
Penggoli	Marhani	Jl. Sungai Pareman 1 Rw 002 Rt 003
Penggoli	Marhayati. M	Jl. Sungai Pareman 1 Rw 002 Rt 003
Penggoli	Helmi	Jl. Sungai Pareman 1 Rw 002 Rt 004
Penggoli	Kori. H	Jl. Sungai Pareman 1 Rw 002 Rt 004
Penggoli	Salma	Jl. Sungai Pareman 1 Rw 002 Rt 004
Penggoli	Sultan	Jl. Sungai Pareman 1 Rw 002 Rt 004
Penggoli	A. Batari Tungke	Jl. Sungai Pareman I No. 10 Rw 001 Rt 003
Penggoli	Fitryani Firja	Jl. Sungai Pareman I No. 16 Rw 001 Rt 003
Penggoli	Ramlah	Jl. Sungai Pareman I No. 17 B Rw 002 Rt 004
Penggoli	Sri Kumalasari	Jl. Sungai Pareman I No. 29 Rw 002 Rt 002
Penggoli	Rustiah	Jl. Sungai Pareman I No. 30 B Rw 001 Rt 002
Penggoli	Nasriah	Jl. Sungai Pareman I No. 32 Rw 001 Rt 002
Penggoli	Masah	Jl. Sungai Pareman I No. 36 Rw 001 Rt 002
Penggoli	Ainil Maqsuri	Jl. Sungai Pareman I No.13 B Rw 002 Rt 004
Penggoli	Suleha	Jl. Sungai Pareman I Rw 001 Rt 002
Penggoli	Hamna Hapsari Nur	Jl. Sungai Pareman I Rw 002 Rt 002
Penggoli	Helmi Amri	Jl. Sungai Pareman I Rw 002 Rt 003
Penggoli	Jusriyani	Jl. Sungai Pareman I Rw 002 Rt 004
Penggoli	Shiska	Jl. Sungai Pareman I Rw 002 Rt 004
Penggoli	A. Darmi	Jl. Sungai Pareman No. 10
Penggoli	A. Darmi	Jl. Sungai Pareman No. 10 Rw 001 Rt 003
Penggoli	Umrah	Jl. Sungai Pareman No. 19 D Rw 002 Rt 003

Penggoli	Abdullah	Jl. Sungai Pareman No. 25a Rw 002 Rt 002
Penggoli	Salna Arsing	Jl. Sungai Pareman No. 6. A Rw 001 Rt 003
Penggoli	Irma	Jl. Sungai Pareman No.25 A Rw 002 Rt 002
Penggoli	Mase Ati	Jl. Sungai Pareman Rw 001 Rt 003
Penggoli	Afrianti Husain. T	Jl. Sungai Rongkong No. 27 Rw 002 Rt 002
Penggoli	Evi Ar	Jl. Sungai Rongkong Rw 001 Rt 001
Penggoli	Hartati	Jl. Sungai Rongkong Rw 001 Rt 003
Penggoli	Mariani	Jl. Sungai Rongkong Rw 002 Rt 002
Penggoli	Rahmawati	Jl. Sungai Rongkong Rw 002 Rt 002
Penggoli	Ida Nurdiah	Jl.Lingkar Rw 003 Rt 005
Penggoli	Mastam	Jl.Sungai Rongkong No. 18 Rw 002 Rt 001

Sumber: Kantor pos palopo

Berdasarkan data yang ada, jumlah penerima bantuan langsung tunai di Kelurahan Peggoli mencapai 152 kartu keluarga. Kantor pos setempat telah melakukan pemeriksaan terhadap penerima bantuan di wilayah tersebut dan menemukan sejumlah penerima BLT yang tidak memenuhi syarat, termasuk mereka yang sudah tidak layak tetapi masih mendapatkan bantuan. Hal ini merupakan masalah yang sering terjadi dan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan pengolahan data, manipulasi informasi, serta salah satu penyebab utamanya yang berasal dari kesalahan dalam sistem pendataan penerima bantuan. Masyarakat juga mengeluhkan ketidakefektifan dalam penyaluran BLT. Contohnya, terdapat warga yang sudah pindah, meninggal dunia, atau yang ekonominya telah membaik sehingga tidak seharusnya lagi menerima bantuan. Namun, mereka masih terdaftar sebagai penerima. Situasi ini menunjukkan bahwa sistem pendataan dan verifikasi penerima bantuan perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Selain adanya kesalahan data dan manipulasi, muncul juga isu terkait penerima bantuan yang memiliki kedekatan dengan aparat desa. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pengawasan dan kontrol dalam penyaluran bantuan. Masalah ketidaksesuaian penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) harus ditangani dengan serius, mengingat BLT adalah program yang sangat krusial untuk mendukung masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penyaluran bantuan, serta penerapan mekanisme verifikasi dan validasi yang ketat, menjadi hal yang sangat penting agar BLT benar-benar tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang memerlukan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dituliskan maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan Di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Utara Kota Palopo.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Efektivitas Mekanisme Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan Di Kelurahan Penggoli?
2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Kelurahan Penggoli?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis Mekanisme Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo

2. Untuk Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Atau Kegagalan Program BLT Dalam Mencapai Tujuan Pengurangan Kesenjangan Pendapatan Dimasyarakat

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori ekonomi syariah, khususnya dalam konteks distribusi keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang efektivitas program bantuan sosial dalam mengurangi kesenjangan pendapatan serta memberikan perspektif baru dalam kebijakan publik yang berbasis ekonomi inklusif.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan penyaluran BLT yang lebih tepat sasaran, transparan, dan akuntabel guna mengurangi kesenjangan ekonomi dikelurahan penggoli.
- b. Bagi Masyarakat: Penelitian ini dapat memeberikan pemahaman lebih mendalam tentang mekanisme penerimaan BLT dan bagaimana program ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
- c. Bagi akademisi dan peneliti: Studi ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lebih lanjut mengenai efektivitas program bantuan sosial dalam perspektif

ekonomi islam serta strategi pemeberdayaan islam serta strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kebijakan yang berkeadilan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penelitian terdahulu yang relevan di butuhkan untuk digunakan sebagai pembanding antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dapat digunakan untuk membantu memperoleh teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian, selain itu kita juga dapat memperoleh pengetahuan baru yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang” (2021)	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas program bantuan tunai langsung (BLT) dalam berbagai konteks. Misalnya, penelitian oleh Heru Purnawan, Deni Triyanto, dan Subhan Ilham Thareq (2021) menunjukkan bahwa meskipun BLT Desa didukung oleh jajaran pemerintahan, implementasinya masih menghadapi kendala seperti pendistribusian yang tidak serempak dan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini lebih berfokus pada analisis kelayakan program BLT dalam mengurangi kesenjangan pendapatan.

2.	Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015” 2021	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	penerima bantuan yang tepat sasaran. <sup>15</sup> Sementara itu, penelitian Ratna Dewi dan Habib Furqony Andrianus (2021) menemukan bahwa BLT secara umum berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan, tetapi proses penyalurannya masih menimbulkan polemik karena adanya ketidakakuratan data penerima manfaat. <sup>16</sup>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini lebih berfokus terhadap studi kelayakan efektivitas BLT dalam mengurangi kesenjangan pendapatan
3.	Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam Memutus Rantai Kemiskinan : Studi di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang” 2023.	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif.	Selain itu, penelitian Hidayatur Rohmah dan Luluk Dwi Kumalasari (2023) menyebutkan bahwa BLT membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum efektif dalam memutus rantai kemiskinan secara menyeluruh karena adanya keterlambatan penyaluran dan kurangnya sosialisasi program. Penelitian ini tidak secara khusus membahas bagaimana ketidaktepatan data	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini lebih fokus pada evaluasi efektivitas BLT dalam meredistribusikan pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di kelurahan tersebut.

<sup>15</sup> Heru Purnawan, “Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang.”

<sup>16</sup>Ratna Dewi and Habib Furqony Andrianus, “Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015,” *MENARA: Ilmu* 15, no. 2 (2021): 77–84.

			dan transparansi penyaluran BLT dapat mempengaruhi distribusi pendapatan ditingkat masyarakat perkotaan. <sup>17</sup>	
4.	Upaya Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kemiskinan di Negeri Nakupia Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah” 2024.	Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif	Selain itu, penelitian Pietrics C Gaspersz, Fatimah Sialana dan Jumiati Tuharea (2024) menyebutkan bahwa BLT efektif dalam membantu masyarakat yang kurang mampu akibat pandemi COVID-19 dan kenaikan harga BBM, namun penyaluran BLT sering terlambat dan memiliki dampak negatif seperti ketergantungan masyarakat pada BLT dan memicu konflik sosial. <sup>18</sup>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah berfokus pada analisis kelayakan program BLT dalam mengurangi kesenjangan pendapatan

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas efektivitas BLT dalam mengurangi kemiskinan secara umum, baik ditingkat lokal nasional maupun desa. Namun, belum banyak yang fokus pada kesenjangan pendapatan di tingkat kelurahan, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kelurahan penggoli.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa BLT sering tidak tepat sasaran karena data penerima yang tidak akurat (Rohmah & Kumalasari,

<sup>17</sup>silvia devina nina toyamah, bambang sulaksono, "Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan: Studi Di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang", *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2021.

<sup>18</sup>Pietrics C Gaspersz Fatimah Sialana Jumiati Tuharea, "Upaya Bantuan Langsung Tunai ( BLT ) Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Negeri Nakupia Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah" 1, no. 2 (2024): 176–85.

2023). Namun, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang menyebabkan ketidaktepatan tersebut di tingkat kelurahan, seperti mekanisme pendataan, keterlibatan pemerintah daerah, dan peran masyarakat dalam verifikasi data penerima manfaat. Selain mengukur dampak BLT, penelitian ini juga akan menilai sejauh mana transparansi dan akuntabilitas dalam proses penyaluran BLT di kelurahan penggoli. Aspek ini sering menjadi permasalahan di berbagai daerah tetapi belum banyak yang diteliti secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pemerintah daerah mengenai strategi perbaikan mekanisme pendistribusian BLT, baik dari segi validasi data penerima, sistem penyaluran yang lebih efisien, maupun model monitoring dan evaluasi yang lebih transparan. Rekomendasi ini akan didasarkan pada temuan empiris secara langsung dari masyarakat penerima manfaat dan pemangku kepentingan di kelurahan penggoli.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

#### **a. Pengertian Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Bantuan Langsung Tunai dalam bahasa Inggris berarti *cash transfers* atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin. Program Bantuan Langsung Tunai adalah program kompensasi jangka pendek yang dikeluarkan oleh pemerintah dan mempunyai tujuan yang utamanya adalah untuk membantu masyarakat yang tergolong miskin, lebih tepatnya membantu rumah

tangga yang tergolong miskin.<sup>19</sup> Program bantuan langsung tunai juga merupakan satu bentuk bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk menilai evektifitas program ini, diperlukan indikator yang tepat mengukur keberhasilannya dalam mencapai tujuan.

Menurut Achmad Sodikin, terdapat tiga indikator yang menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan penyaluran bantuan langsung tunai, yaitu tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat jumlah.

1. Tepat Sasaran berarti bahwa penyaluran bantuan langsung tunai dana desa dari pemerintah telah teralokasikan sesuai dengan jumlah penerima bantuan tersebut yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Tepat Waktu artinya jadwal pelaksanaan bantuan langsung tunai dana desa dari pemerintah sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
3. Tepat Jumlah artinya nominal dana dari bantuan langsung tunai yang disalurkan harus diterima masyarakat miskin yang memenuhi kriteria tertentu sudah sesuai dengan nominal dana yang telah ditetapkan pemerintah.<sup>20</sup>

Bantuan Langsung Tunai dimana biasa disingkat dengan BLT, dalam Pasal 1 Angka 28 Peraturan Menteri Desa Nomor 6 Tahun 2020 BLT didefinisikan sebagai bantuan untuk penduduk miskin yang bersumberkan dari dana desa.

---

<sup>19</sup> Ika Agustina and Asep Hendra, "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung," *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)* 8, no. 2 (December 9, 2021): 132–44, <https://doi.org/10.33701/jekp.v8i2.2792>.

<sup>20</sup> Tanzil Wa Ode Yama, Muhammad Rusli, "Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Sudi Desa Latompe Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat)" 3, no. 1 (2021): 122–27.

Bantuan ini merupakan salah satu jenis perlindungan dan jaminan sosial dari Pemerintah.<sup>21</sup>

b. Dasar hukum Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Pemerintah Indonesia mengucurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) melalui dana desa kepada seluruh masyarakat Indonesia. Berdasarkan Dasar Hukum Pemerintah desa Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Maka menjadi dasar yuridis dan implementatif Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada penduduk miskin di desa.<sup>22</sup> Karenanya, diperlukan kesiapan dan kesigapan pemerintahan desa untuk segera mendistribusikan BLT dimaksud secara tertib, adil, dan tepat yaitu tepat sasaran, tepat orang, tepat waktu, tepat proses, dan tepat laporan administrasi.

c. Tujuan dan manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilatar belakangi upaya mempertahankan tingkat konsumsi Rumah Tangga Sasaran (RTS) dan kesejahteraan masyarakat sebagai akibat adanya pandemic yang berdampak perekonomian terutama masyarakat miskin. Tujuan dan manfaat bantuan langsung tunai yaitu:

---

<sup>21</sup> Muchamad Abu Rizal Katab, "Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt Dd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Cidokom Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat," no. Blt Dd (2022): 1-16.

<sup>22</sup> Ema Suherman, "Perbup 2021\_7 Pedoman Teknis BLT Dana Desa" 2, no.1 (2021):2-10.

- 1) Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 2) Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.<sup>23</sup>

d. Syarat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Pemerintah pusat terus memberikan kebijakan untuk mengatasi dampak ekonomi, berbagai kebijakan telah dibuat pemerintah untuk keluarga kurang mampu. Berdasarkan syarat ketentuan pemerintah bagi penerima BLT yaitu:

- 1) Calon penerima merupakan masyarakat desa yang masuk dalam Pendataan RT/RW dan berada di desa.
- 2) Calon penerima tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial (bansos) lain dari pemerintah pusat. Hal tersebut dimaksud bahwa calon penerima BLT merupakan mereka yang tidak menerima Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) lain, hingga Kartu Prakerja.<sup>24</sup>

e. Karakteristik menentukan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Beberapa kriteria prioritas penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT) yaitu:

---

<sup>23</sup> Nina toyamah, bambang sulaksono, *"Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan: Studi Di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang"*.

<sup>24</sup> KOMPAK, *Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai BLT Dana Desa, E-Book*, 2020.

- 1) Warga lanjut usia (Lansia) miskin dan rumah tangga rentan.
- 2) Rumah tangga miskin dengan anggota keluarga yang sakit dan harus menanggung biaya medis.
- 3) Rumah tangga yang terdaftar sebagai penerima bantuan di tingkat desa yang belum terjangkau oleh program nasional/daerah, seperti rumah tangga penerima zakat, bantuan PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT dan pemilik Pra Kerja.<sup>25</sup>

## **2. Kesenjangan Pendapatan**

### **a. Pengertian Kesenjangan Pendapatan**

Kesenjangan Pendapatan adalah celah di antara daerah yang berpendapatan tinggi dengan yang berpendapatan rendah, dikarenakan perbedaan antara pendapatan.<sup>26</sup> Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Perbedaan ini membuat kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Oleh karena itu di setiap daerah biasanya terdapat istilah daerah maju dan daerah terbelakang.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Y D P Yuliy Dyan Parwati, "EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 (Studi Kasus Di Desa Kajar Kabupaten Pati)," *Jurnal* 19, no. 3 (2023): 6–8.

<sup>26</sup> Joy Daniel Alexcius Lefrand, Een N. Walewangko, and Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, "Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24, no. 3 (2024): 85–96.

<sup>27</sup> Mohammad Faisal Rinjani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2016," *Jurnal*, no. 2006 (2021): 2, <http://repository.umy.ac.id>.

Menurut Kuncoro menyatakan bahwa kesenjangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat, karena kesenjangan antar wilayah yaitu adanya perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini yang menyebabkan tingkat pembangunan dan distribusi pendapatan di setiap wilayah berbeda-beda, sehingga menimbulkan adanya gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut.<sup>28</sup> Sedangkan Menurut Mubyarto kesenjangan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Kesenjangan antar sektor, yaitu sektor industri dan sektor pertanian. Kesenjangan jenis ini merupakan masalah lama dan sudah menjadi bahan kajian para pakar di banyak negara.
- 2) Kesenjangan antar golongan ekonomi. Kesenjangan jenis ini adalah yang paling berat dan dalam sistem perekonomian yang cenderung liberal/kapitalis, perekonomian yang tumbuh terlalu cepat justru mengakibatkan kesenjangan menjadi semakin parah.<sup>29</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesenjangan ada tujuh, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> M Zahrin Piliang, "Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan, Dan Bantuan Sosial," *Attanmiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2023): 262–84.

<sup>29</sup> Lefrand, Walewangko, and Lopian, "Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara." 4.3.2024. 85-96

<sup>30</sup> Pasaribu, *Sosiologi Pembangunan (Bandung Tarsato 2011)*, Hal 332, n.d.

1. Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kelayakan seseorang untuk mendapatkan bantuan langsung tunai. Semakin rendah pendapatan suatu keluarga, semakin besar peluang mereka untuk menerima bantuan tersebut.
2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga konsumsi merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan dan kebutuhan setiap rumah tangga. Besaran pengeluaran yang tinggi atau rendah dapat mengindikasikan akses terhadap barang dan jasa, kualitas hidup, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dengan menganalisis pola konsumsi, kita juga dapat memahami prioritas pengeluaran keluarga, seperti alokasi dana untuk makanan, pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Oleh karena itu, data pengeluaran rumah tangga yang komprehensif sangat penting dalam perencanaan kebijakan ekonomi dan sosial, terutama dalam merumuskan program bantuan sosial yang tepat sasaran dan efektif.<sup>31</sup>
3. Keadaan tempat tinggal, sangat mempengaruhi penyaluran bantuan yang tepat dan efektif. Misalnya, jika penerima bantuan tinggal di lingkungan yang tidak layak huni, mereka mungkin memerlukan dukungan untuk memperbaiki rumah mereka. Selain itu, orang-orang yang tinggal di tempat semacam itu sering kali juga membutuhkan bantuan terkait perbaikan rumah, penyediaan sanitasi yang memadai, serta akses terhadap air bersih. Dengan memahami situasi tempat

---

<sup>31</sup> Nurlaila Hanun, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2020): 75–84.

tinggal mereka, kita dapat lebih tepat dalam memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>32</sup>

4. Fasilitas tempat tinggal, bagi penerima bantuan mencakup berbagai perlengkapan dan layanan yang disediakan di kediaman mereka untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Penilaian terhadap kebutuhan dasar dan kualitas hidup mereka menjadi penting, karena informasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan jenis bantuan yang sesuai.<sup>33</sup>
5. Kesehatan anggota keluarga keefektifan bantuan langsung tunai dalam mendukung perbaikan kesehatan sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti cara penggunaan dana oleh keluarga, ketersediaan layanan kesehatan di wilayah tersebut, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kesehatan, seperti sanitasi dan pendidikan.<sup>34</sup>
6. Kemudahan mendapatkan layanan kesehatan, mencakup akses yang mudah dan tanpa hambatan terhadap berbagai jenis layanan, seperti pemeriksaan rutin, pengobatan, konsultasi dengan dokter, serta program kesehatan preventif. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka dengan cara yang optimal.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Jadianan Parhusipa, "Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka Raya," *Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika* 13, no. 2 (2020): 18–29, <https://doi.org/10.47111/jti.v13i2.251>.

<sup>33</sup> Mutiara Tri Putri Enceng Iip Syaripudin, "Kajian Kategori Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 1, no. 1 (2022): 106–14, <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.150>.

<sup>34</sup> Ulfah Mawaddah Neni Murniati, Risky Mei Rimbani, "Keberhasilan Program Subsidi Kesehatan Terhadap Alokasi Biaya Kesehatan Keluarga Miskin (Studi Pada Penerima Bantuan Iuran Di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat) Neni" 1, no. 1 (2021): 12–21.

<sup>35</sup> Ayu Restianti, "Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (Pkh)," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 2 (2021): 423, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-10>.

7. Kemudahan untuk mendaftarkan anak ke tingkat pendidikan merupakan salah satu tujuan dari program ini. Dengan adanya dukungan yang diberikan, diharapkan dapat meringankan beban finansial orang tua, sehingga mereka dapat lebih mudah mendaftarkan anak-anak mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi tanpa khawatir akan biaya pendidikan yang membebani. Akses pendidikan yang lebih mudah ini diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan.<sup>36</sup>

Kesenjangan antar wilayah telah banyak menimbulkan permasalahan sosial, ekonomi dan politik. Untuk itu dibutuhkan kebijakan/program yang dapat mengatasi permasalahan kesenjangan antar wilayah, dan perencanaan yang mampu mewujudkan pembangunan yang berimbang. Kesenjangan pembangunan merupakan masalah pembangunan antar wilayah yang melahirkan masalah-masalah sosial politik. Ketidakseimbangan pembangunan antar wilayah disatu sisi terjadi dalam bentuk buruknya distribusi dan alokasi pemanfaatan sumber daya yang menciptakan inefisiensi dan tidak optimalnya sistem ekonomi.<sup>37</sup>

Kesenjangan pendapatan dalam islam merupakan pendapatan antara orang kaya dan miskin adalah sunnatullah. Karena pada hakikatnya manusia berbeda-beda, ada yang lahir di kalangan kaya dan ada juga sebaliknya. Akan tetapi Allah SWT melarang setiap tindakan atau perilaku yang dapat menyebabkan

---

<sup>36</sup> Samud, "Peranan Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 2 (2021): 215, <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3565>.

<sup>37</sup> Dona Febriana and Kurnia Rina Ariani, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah Dan Jawa Timur 2017-2020)," *Journal Seminar Nasional LPPM Ummat* 1 (2022): 558–68.

kemiskinan dan kesenjangan, seperti tidak mau membantu orang-orang miskin dan membiarkan mereka dalam kelaparan.

Hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mudatsir ayat 42 - 44

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ (٤٢) قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ (٤٣) وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمِسْكِينَ (٤٤)

Terjemahnya:

*“apa yang menyebabkan kamu masuk kedalam (Neraka) saqar? Mereka menjawab dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat dan kami (juga) tidak memberi makan orang miskin.”*<sup>38</sup>

Keterangan Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir ayat 42-44 di jelaskan bahwa Allah memerintahkan seluruh umat memberi orang-orang miskin, ayat tersebut juga menerangkan setiap harta yang dimiliki oleh orang kaya atau hartawan terdapat hak orang-orang miskin di dalamnya.<sup>39</sup>

Kesenjangan pendapatan dalam konteks ekonomi Islam merupakan suatu masalah yang kompleks dan membutuhkan solusi yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada aspek sosial dan moral, dengan mengacu pada konsep keadilan, prinsip *takaful ijtima'i*, distribusi zakat, dan subsidi dalam konteks *maqashid syariah*.

1. Keadilan dalam ekonomi Islam menekankan pada distribusi kekayaan yang adil dan merata, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk

<sup>38</sup> Kementerian Departemen Agama Al-Quran dan Terjemahannya

<sup>39</sup> Tania Arimbi, “Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 9 (September 4, 2024): 82–88, <https://doi.org/10.62504/jimr870>.

mencapai kesejahteraan, dengan mempertimbangkan kemampuan dan usaha masing-masing.

2. Prinsip *takaful ijtima'i* yang menekankan pada solidaritas dan saling membantu antar anggota masyarakat, menjadi dasar penting dalam mengatasi kesenjangan, dengan mendorong mereka yang mampu untuk membantu mereka yang kurang mampu.
3. Distribusi zakat, sebagai salah satu pilar penting dalam ekonomi Islam, berperan dalam meredistribusikan kekayaan dari orang kaya kepada orang miskin, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Subsidi, yang merupakan bentuk bantuan pemerintah kepada masyarakat, juga dapat diimplementasikan dalam konteks *maqashid syariah* untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka, terutama bagi kelompok yang rentan dan kurang mampu.

Dengan demikian, solusi untuk mengatasi kesenjangan pendapatan dalam ekonomi Islam haruslah terintegrasi, yang melibatkan berbagai aspek dan instrumen, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berakhlak mulia.

b. Jenis kesenjangan pendapatan

Ketika pendapatan dibagi secara tidak merata di antara sejumlah orang, ini disebut ketidaksetaraan pendapatan yang menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam kesejahteraan ekonomi. Pendapatan mencakup semua uang yang diterima dari berbagai sumber, seperti gaji, bonus, dan upah, serta investasi, seperti bunga

tabungan, dividen saham, tunjangan negara, pensiun, dan sewa.<sup>40</sup> Pendapatan juga dapat dihitung secara individu maupun dalam konteks rumah tangga, yang berarti menjumlahkan pendapatan semua warga rumah tangga. Oleh karena itu, ketidaksetaraan pendapatan mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi yang lebih luas dalam komunitas atau masyarakat selain kondisi individu. Ada beberapa jenis kesenjangan pendapatan yang terjadi diantaranya:

#### 1) Kesenjangan bayar atau upah

Merujuk pada perbedaan dalam tingkat kompensasi yang diterima seseorang untuk pekerjaan yang mereka lakukan dibandingkan dengan penghasilan keseluruhan mereka. Bayaran atau upah ini mencakup jumlah yang dibayarkan untuk pekerjaan yang dilakukan, baik itu per jam, bulanan, atau tahunan. Bayaran atau upah ini biasanya diberikan setiap minggu atau bulanan, dan biasanya diberikan dengan bonus atau insentif lainnya.<sup>41</sup> Oleh karena itu, tingkat keterampilan, pengalaman, dan negosiasi, serta kebijakan penggajian yang diterapkan oleh perusahaan, dapat menentukan seberapa jauh perbedaan antara upah seseorang dan apa yang mungkin mereka terima di dalam satu perusahaan.<sup>42</sup>

#### 2) Kesenjangan Kekayaan

<sup>40</sup> Damar Jati and Sodik Dwi Purnomo, "Determinan Ketimpangan Pendapatan Dalam Upaya Pemerataan Pembangunan Di Pulau Jawa," *Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 3 (2023): 739–48, <https://doi.org/10.54082/jupin.760>.

<sup>41</sup> I Ketut Patra, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 192–201, <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.64>.

<sup>42</sup> Intan Ramadhani, "Dampak Kesempatan Kerja Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Media Trend* 17, no. 2 (2022): 1–12, <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/10031>.

Ketidaksamaan dalam jumlah aset yang dimiliki individu atau keluarga, yang mencakup berbagai jenis kekayaan. Ini terdiri dari aset keuangan seperti saham dan obligasi, serta properti, tanah, dan hak pensiun swasta. Oleh karena itu, ketimpangan kekayaan mengacu pada distribusi aset yang tidak merata di antara individu tertentu, yang menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan ekonomi mereka. Individu atau keluarga dengan kekayaan yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan peluang investasi, sementara mereka yang memiliki sedikit aset sering terjebak dalam Fenomena yang menunjukkan betapa pentingnya kebijakan yang mengutamakan pemerataan kekayaan dan akses ke peluang yang lebih adil bagi semua orang.<sup>43</sup>

c. Faktor kesenjangan pendapatan

Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kesenjangan pendapatan di masyarakat, yang mencakup berbagai aspek, yaitu:

1) Kondisi demografi

Kondisi demografi sangat berpengaruh terhadap kependudukan di suatu daerah, yang mencakup berbagai aspek mulai dari jumlah penduduk, komposisi, hingga persebaran penduduk itu sendiri.<sup>44</sup> Jumlah penduduk yang lebih besar dapat memungkinkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat

---

<sup>43</sup> Bonnie Permana Negara and Khoirunurrofik Khoirunurrofik, "Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Konvergensi Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota Di Indonesia," *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (March 31, 2021): 1–18, <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i1.185>.

<sup>44</sup> Spearman Rank, "Wildan Arifianto Jurusan Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Imam Setiyono Jurusan Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," 2011, 1–16.

menimbulkan masalah jika tidak diimbangi dengan penyediaan infrastruktur dan layanan dasar yang memadai.<sup>45</sup> Namun, kebutuhan sosial dan ekonomi seseorang dipengaruhi oleh komposisi penduduknya, yang terdiri dari variabel seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Misalnya, wilayah dengan mayoritas kaum muda mungkin membutuhkan lebih banyak peluang pendidikan dan pekerjaan, sementara wilayah dengan populasi yang lebih tua membutuhkan lebih banyak layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial.<sup>46</sup>

Pergeseran penduduk juga berkontribusi pada kesenjangan ekonomi. Pusat-pusat perkotaan yang berkembang pesat mungkin menampung banyak orang di beberapa wilayah. Sebaliknya, wilayah pedesaan atau pinggiran kota mungkin dipandang sebelah mata, dengan akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan. Karena kelompok yang terpinggirkan tidak memiliki akses yang setara terhadap peluang, ketidakmerataan ini dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi.<sup>47</sup>

## 2) Kondisi pendidikan

Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan, memberi mereka kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif Pendidikan

---

<sup>45</sup> D W I SUPRASTYO, "Kemiskinan Akibat Kesenjangan Penghasilan," *Osf.Io* 10, no. 4 (2021): 5–6, <https://osf.io/vy9r8/download>.

<sup>46</sup> Heryanah Heryanah, "KESENJANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA: BERDASARKAN SUSENAS 2008, 2011 DAN 2013," *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan* 10, no. 2 (December 18, 2017): 16, <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v10i2.26>.

<sup>47</sup> Joko Waluyo, "Ekonomi Pembangunan Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Studi Lintas Negara," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, no. 1 (2023): 1–20, <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/621/547>.

yang baik tidak hanya meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.<sup>48</sup> Selain itu, orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik, lebih aktif dalam masyarakat, dan lebih mampu membuat keputusan yang bijak setiap hari.

Perbedaan dalam sumber daya manusia disebabkan oleh perbedaan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah atau kelompok sosial. Misalnya, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah atau daerah yang kurang berkembang seringkali tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang baik.<sup>49</sup> Sekolah-sekolah di wilayah tersebut mungkin kekurangan fasilitas, guru yang berpengalaman, dan materi pelajaran yang memadai. Akibatnya, mereka mungkin tidak dapat bersaing dengan rekan kerja yang memiliki pendidikan yang lebih baik. Tidak hanya pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan, perbedaan pendidikan ini memiliki efek yang signifikan dalam jangka panjang. Sumber daya manusia yang buruk dapat memperburuk kesenjangan sosial dan menghambat kemajuan ekonomi dan inovasi.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Ellyta Effendy et al., "Analisis Struktur Biaya Produksi Dan Kesenjangan Pendapatan Petani Akibat Fluktuasi Harga Minyak Nilam," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3, no. 2 (April 1, 2022): 360–75, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.12>.

<sup>49</sup> Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani Zulgani, and Rosmeli Rosmeli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi," *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (April 1, 2021): 15–25, <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4533>.

<sup>50</sup> Endah Prawesti Ningrum et al., "Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi Dan Kesejahteraan" 7, no. September (2024): 116–26.

### 3) Pembangunan yang tidak merata

Kesenjangan ekonomi seringkali disebabkan oleh pembangunan negara atau daerah yang tidak merata. Ketika infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya tidak dikembangkan secara merata secara regional, daerah tertentu dapat mengalami stagnasi ekonomi, sementara daerah lain dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat.<sup>51</sup> Hal ini menyebabkan ketidaksamaan dalam akses ke layanan kesehatan, pendidikan, peluang ekonomi, dan kebutuhan dasar lainnya. Orang-orang yang tinggal di daerah terpinggirkan seringkali terjebak dalam siklus kemiskinan dan tidak memiliki akses yang memadai untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.<sup>52</sup>

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mengatasi ketidakmerataan dalam pembangunan ini adalah investasi di infrastruktur. Pemerintah dapat meningkatkan akses pasar, fasilitas kesehatan, dan pendidikan dengan membangun infrastruktur yang layak di wilayah yang kurang berkembang.<sup>53</sup> Selain itu, upaya pemerintah untuk meratakan pembangunan infrastruktur harus didukung oleh pendekatan yang inklusif dan

---

<sup>51</sup> M Syahrul Syarifuddin et al., "Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat Islamic Philanthropy Answers the Problem of Ummah ' s Economic Inequality Abstrak" xx (2022): 101–9.

<sup>52</sup> Putri Sari M J Silaban, Annerika Sianturi, and Jessica Putri Br.Sembiring, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Sumatera Utara," *Niagawan* 13, no. 1 (March 23, 2024): 66, <https://doi.org/10.24114/niaga.v13i1.55999>.

<sup>53</sup> M Misbahuddin, "Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Wajo," *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 2022, 97–110, <http://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/8%0Ahttps://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/download/8/10>.

berkelanjutan. Ini mencakup melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek untuk mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan lokal.<sup>54</sup>

### 3. Teori keadilan Sosial

Menurut Roscoe Pound melihat keadilan dalam hasil-hasil konkrit yang bisa diberikannya kepada masyarakat. Ia melihat bahwa hasil yang diperoleh itu hendaknya berupa pemuasan kebutuhan manusia sebanyak-banyaknya dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya.

Keadilan adalah suatu tertib sosial tertentu yang dibawah lindungannya usaha untuk mencari kebenaran bisa berkembang dan subur. Karena keadilan yang baik adalah keadilan kemerdekaan, keadilan perdamaian, keadilan demokrasi dan keadilan toleransi.<sup>55</sup> Jika bidang utama keadilan adalah struktur dasar masyarakat, problem utama keadilan adalah merumuskan dan memberikan alasan pada sederet prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh sebuah struktur dasar masyarakat yang adil. Prinsip-prinsip keadilan sosial tersebut akan menetapkan bagaiman struktur dasar harus mendistribusikan prospek mendapatkan barang-barang pokok. Menurut Rawls kebutuhan-kebutuhan pokok meliputi hak-hak dasar, kebebasan, kekuasaan, kewibawaan, kesempatan, pendapatan, dan kesejahteraan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Muhammad Farhan and Sugianto Sugianto, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 4 (March 9, 2022): 243–58, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>.

<sup>55</sup> Damanhuri Fattah, "Teori Keadilan Menurut John Rawl," *Jurnal TAPIS* 9, no. 2 (2024): hlm 35.

<sup>56</sup> M. Agus Santoso, "Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum," *Kencana* 4, no. 3 (2022): 20–48.

Sebagaimana diketahui, keadilan sosial adalah bagian dari rumusan sila kelima Pancasila. Keadilan sosial ini dengan sendirinya mengandaikan adanya keadilan individual. Artinya, sikap atau perilaku individu Pancasila adalah sikap dan perilaku yang memiliki keutamaan atau kebajikan berupa keadilan itu. Disamping itu individu juga menjadi tujuan dari keadilan itu. Maksudnya adalah keadilan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat seumumnya, melainkan juga kepada individu. Namun individu ini bukan sekedar entitas atomistik yang terlepas sama sekali dari konteks sosial budayanya, melainkan individu dalam keterhubungannya dengan individu lain dan dengan masyarakatnya. Disini keadilan sosial tidak sama dengan sosialisme yang tidak terlalu peduli dengan kepentingan individu.<sup>57</sup>

Konsep keadilan sosial dalam Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan terbebas dari kemiskinan. Program BLT dapat diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan keadilan sosial dengan mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan efektivitas program dalam mengurangi kesenjangan pendapatan.

---

<sup>57</sup> Zakki Adlhiyati and Achmad Achmad, "Melacak Keadilan Dalam Regulasi Poligami: Kajian Filsafat Keadilan Aristoteles, Thomas Aquinas, Dan John Rawls," *Undang: Jurnal Hukum* 2, no. 2 (March 24, 2020): 409–31, <https://doi.org/10.22437/ujh.2.2.409-431>.

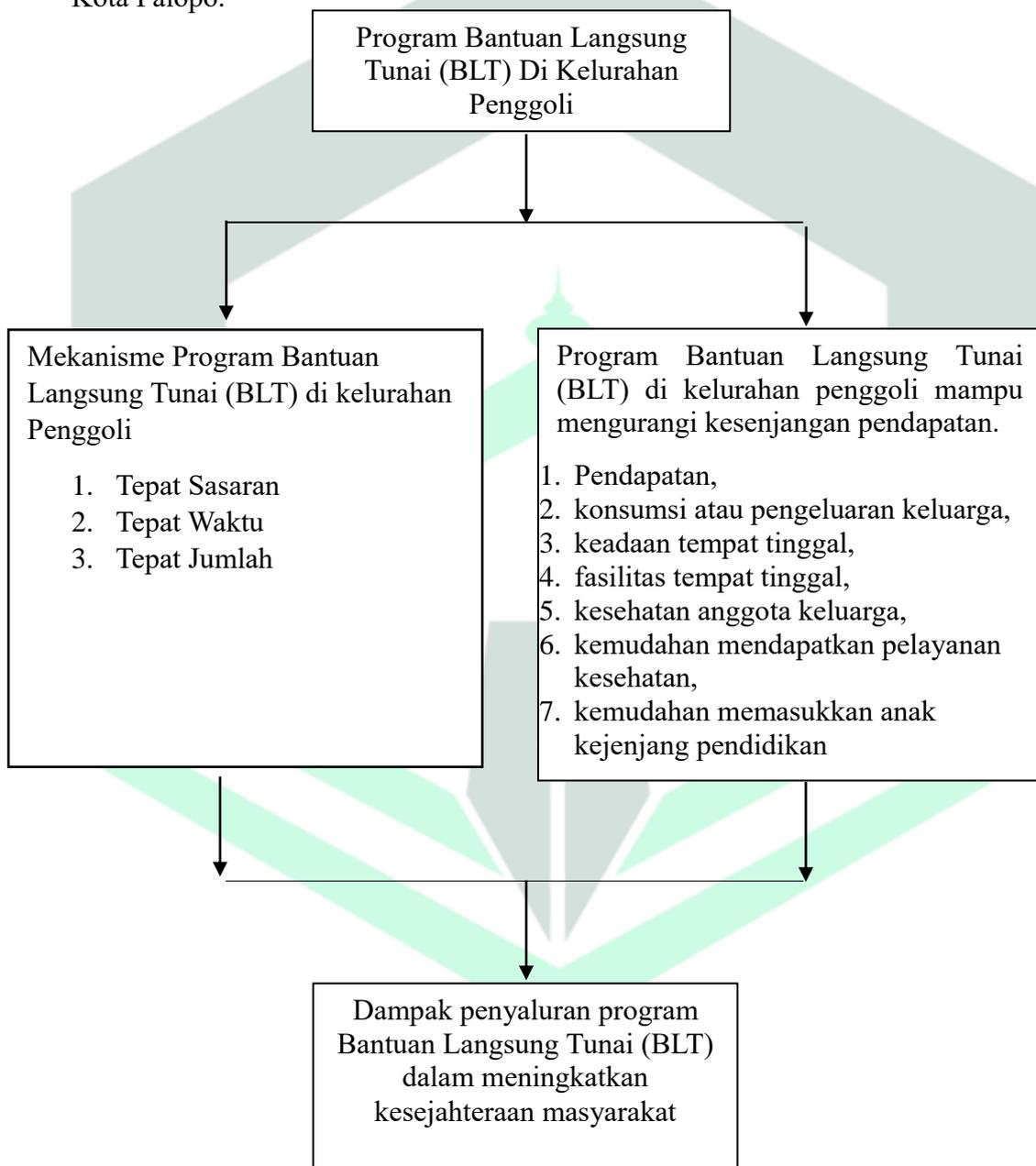
Teori keadilan sosial memiliki kaitan erat terkait program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mengurangi kesenjangan pendapatan karena teori ini menekankan pentingnya distribusi sumber daya yang adil dan perlindungan terhadap hak-hak dasar semua individu, terutama yang paling rentan.

Program BLT dalam konteks ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk mewujudkan keadilan sosial dengan memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu sehingga mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



### C. Kerangka Berfikir

Berikut gambaran kerangka fikir dari penelitian yang berjudul Studi Kelayakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Utara Kota Palopo.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut menggambarkan bagaimana program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Penggoli, Kota Palopo, diharapkan mampu mengurangi kesenjangan pendapatan. Program BLT ini didasarkan pada tiga mekanisme utama yaitu tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat jumlah. Ketiga mekanisme ini bertujuan agar bantuan benar-benar diterima oleh mereka yang berhak, tepat waktu, dan jumlahnya sesuai kebutuhan. Program BLT diharapkan dapat berdampak pada beberapa aspek kehidupan penerima manfaat, termasuk peningkatan pendapatan, perbaikan konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, peningkatan kondisi dan fasilitas tempat tinggal, peningkatan kesehatan keluarga, kemudahan akses layanan kesehatan, dan kemudahan menyekolahkan anak. Secara keseluruhan, kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa keberhasilan program BLT dalam mengurangi kesenjangan pendapatan di Kelurahan Penggoli bergantung pada efektivitas mekanisme penyaluran bantuan dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang mengumpulkan data secara teratur atau berdasarkan fakta yang ada untuk memahami bukti-bukti yang telah diamati, dengan penelitian sebagai alat utama. Metode penelitian kualitatif juga mengacu pada proses yang menjelaskan serta menciptakan informasi deskriptif dalam bentuk tulisan atau kisah dari perkataan orang-orang dan tingkah laku yang diamati. Data ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul berdasarkan analisis kriteria dan penafsiran hasil dari penelitian tersebut.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell,2009:4). Lebih lanjut Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Dengan demikian, Alasan Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mengurangi kesenjangan pendapatan di Kelurahan Penggoli karena beberapa alasan yaitu:

---

<sup>58</sup> Hafni Syarifah Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta Cv, 2020).

Pertama, Penelitian kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki secara mendalam pengalaman serta pandangan penerima BLT, sehingga dapat memahami bagaimana program ini memengaruhi kehidupan mereka, baik dengan dampak positif maupun negatif. Kedua, Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memahami latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi di Kelurahan Penggoli yang berpengaruh pada keberhasilan program BLT.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Penggoli Kec. Wara Utara Kota Palopo, pertama di Kelurahan Penggoli sering menjadi tempat di mana banyak orang menerima bantuan langsung tunai. Hal ini menjadi alasan utama bagi peneliti untuk memilih lokasi tersebut sebagai fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak bantuan langsung tunai yang diterima oleh masyarakat di Kelurahan Penggoli. Penelitian dilakukan dalam kurung waktu 1 bulan.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari Penerima BLT, Tokoh masyarakat, serta aparat desa di wilayah Kelurahan Penggoli.

Adapun Kriteria untuk memilih informan dalam penelitian ini yaitu : pertama, individu yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Penggoli, kedua tokoh masyarakat di Kelurahan Penggoli yang memiliki pemahaman yang baik mengenai perubahan sosial dan ekonomi di daerah tersebut, dan ketiga, aparat desa di Kelurahan Penggoli yang berperan langsung dalam distribusi BLT. Sementara itu, kriteria yang tidak termasuk adalah informan yang tidak tinggal di Kelurahan Penggoli, tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman yang berhubungan dengan program BLT di area tersebut, dan/atau tidak mau ikut serta dalam penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan dari jurnal, buku, dan sumber rujukan lainnya dan data pada situs resmi tertentu.<sup>59</sup>

### **D. Informan/ Subjek Penelitian**

Informan adalah individu yang mengetahui permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Partisipan penelitian ini adalah masyarakat Di kelurahan penggoli.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, dimana purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja memilih partisipan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti juga secara sengaja memilih partisipan yang dianggap paling informatif untuk penelitian mereka, bukan secara acak seperti dalam sampling probabilitas. Jumlah informan yang ditargetkan adalah 9 orang, yaitu penerima sebanyak ( 3 orang), Tokoh masyarakat sebanyak (3 orang), dan Aparat desa sebanyak (3 orang).

#### 1. Penerima BLT

Dalam penelitian ini, pemilihan penerima BLT sebagai informan utama didasarkan pada beberapa alasan yang kuat. Pertama, mereka memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan ekonomi dan dapat merasakan dampak dari kebijakan sosial seperti BLT. Kedua, mereka mampu memberikan wawasan kontekstual terkait bagaimana program BLT dijalankan dalam lingkungan sosial dan ekonomi mereka. Ketiga, sebagai kelompok marginal, mereka menawarkan perspektif yang unik yang dapat memperkaya pemahaman kita mengenai isu-isu sosial dan ekonomi yang dihadapi. Terakhir, data yang diperoleh langsung dari mereka cenderung lebih autentik dan dapat diandalkan dibandingkan data sekunder.

#### 2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dalam penelitian kualitatif berperan sebagai salah satu informan kunci yang memiliki pengaruh besar dalam memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Mereka adalah individu yang dihormati dan dipercaya oleh komunitas, memiliki pengetahuan luas tentang adat istiadat, sejarah, dan dinamika sosial budaya masyarakat. Tokoh masyarakat dapat menjadi pemimpin adat, tokoh agama, sesepuh desa, atau individu yang memiliki

pengaruh kuat dalam komunitas. Peran mereka sebagai informan tidak hanya terbatas pada penyediaan data, tetapi juga sebagai penuntun peneliti dalam memahami konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupi fenomena tersebut.

### 3. Aparat Desa

Aparat desa merupakan informan penting dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam studi tentang dinamika sosial, kebijakan publik, atau program pembangunan di tingkat desa. Mereka memiliki pengetahuan mendalam mengenai struktur sosial, budaya, dan ekonomi desa, serta memahami aliran informasi dan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, mereka memiliki akses langsung terhadap data dan dokumen terkait program pemerintah di tingkat desa, sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai implementasi program tersebut. Sebagai informan, aparat desa dapat membantu peneliti memahami konteks lokal, menginterpretasikan data lapangan, dan memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai isu yang diteliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat mempelajari statistik, yaitu fakta yang diperoleh melalui pengamatan terhadap dunia nyata. Awal mula pengamatan adalah adanya tingkah laku yang

dapat dilihat dengan mata, terlihat jelas oleh mata, dipahami, diperhitungkan dan diukur.<sup>60</sup>

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu metode tanya jawab dalam suatu ujian lisan yang mana dua orang atau lebih dihadapkan pada informasi atau kata-kata. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Teknik ini melibatkan penggunaan pertanyaan yang sama bagi semua responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun secara sistematis sebelumnya dan tidak dapat diubah selama proses wawancara berlangsung. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan penggoli Kecamatan wara utara kota palopo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dengan meninjau atau menulis laporan standar. Proses ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti informasi detail dan dokumen terkait penyidikan tersebut.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk memastikan keakuratannya. Dalam hal ini, peneliti menerapkan Triangulasi Sumber, yang berarti data diuji dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Haris Herdiansyah, "Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial," *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, 2021, 131.

<sup>61</sup> Lexy j MOLEONG, *Metedeologi Penelitian Kualitatif, Ed Revisi*, Remaja ros (Bandung, 2017).

Prosesnya dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, lalu mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan dalam data yang diperoleh, peneliti akan mendiskusikannya dengan sumber terkait untuk memahami perspektif yang berbeda dan menentukan apakah ada data yang lebih valid atau jika perbedaan tersebut hanya berasal dari sudut pandang yang berbeda.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data dari wawancara dan sumber lapangan terkait dengan fokus teknik analisis data, yang dilakukan dalam empat tahap yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.<sup>62</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang dianalisis sehingga data tersebut dapat dikumpulkan dalam pembahasan ilmiah dengan dasar yang valid.

Setelah penulis mengumpulkan data, data tersebut dapat diakses melalui tinjauan pustaka atau penelitian langsung. Penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum dan sesudah selesainya studi lapangan. Kemudian diolah dan dianalisis untuk merangkum atau menyederhanakan informasi tersebut agar lebih mudah dipahami sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan. Data-data tersebut diolah dengan menggunakan ungkapan dan argumentasi mengenai isi data dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun teknik-teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 88.

### 1. Mengumpulkan Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi lisan atau tertulis, bukan kuantitatif. Informasi tersebut kemudian dikelompokkan sedemikian rupa sehingga informasi yang diperlukan dapat dipisahkan dari informasi yang tidak diperlukan. Setelah informasi terkumpul, penulis menjelaskannya secara tertulis agar lebih mudah dipahami.

### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penelitian yang memilih data terpenting yang diperoleh dan berfokus pada penyederhanaan, penggalian, dan transformasi. Reduksi data berarti merangkum, memilih unsur-unsur yang paling penting, mencari tema dan pola, serta membuang informasi yang dianggap tidak penting. Langkah-langkah mereduksi data adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melihat data. Dalam representasi data yang direduksi, data diurutkan dan diatur ke dalam hubungan, yang kemudian dikelola agar dapat dipahami.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melihat data. Di sebagian besar penelitian, informasi disajikan dalam bentuk grafik, bagan, ikon, dll. Ini disajikan sebagai. Dalam penyediaan informasi tersebut, informasi akan diorganisasikan dan disusun dalam format relasional sehingga lebih mudah untuk

---

<sup>63</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

dipahami.<sup>64</sup> Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk cerita.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah memutuskan. Cara terbaik untuk mengambil keputusan adalah dengan melakukan audit formal terhadap data lapangan sehingga nilai data tersebut dapat dinilai.



---

<sup>64</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHSAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Palopo adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus sebagai kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota otonom pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tertanggal 10 April 2002.

Pada awal berdirinya sebagai kota otonom, Palopo terdiri atas empat kecamatan dan 20 kelurahan. Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, dilakukan pemekaran menjadi sembilan kecamatan dan 48 kelurahan. Kota ini memiliki luas wilayah 247,52 km<sup>2</sup> dan pada pertengahan tahun 2024 berpenduduk sebanyak 180.518 jiwa.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39 % dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Sekitar 62,00 persen dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0–500 m dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501–1000 m dan



#### 4. Visi Misi Kelurahan Penggoli

Adapun Visi dan Misi Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

##### a. Visi Kelurahan Penggoli

"Mewujudkan Kelurahan Penggoli yang Bersih, Aman, Sejahtera, dan Berdaya Saing dengan Semangat Kebersamaan dan Pelayanan Prima."

##### b. Misi Kelurahan Penggoli

1. Meningkatkan pelayanan publik yang cepat, tepat, dan transparan berbasis partisipasi masyarakat.
2. Mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal dan UMKM.
3. Mewujudkan lingkungan kelurahan yang bersih, sehat, dan tertata melalui program kebersihan dan pelestarian lingkungan.
4. Menumbuhkan semangat gotong royong dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

##### 5. Data penduduk Kelurahan Penggoli

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Per RT/RW di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara utara April 2025

No	RT/RW	KK	JIWA
1	01	219	671
2	02	284	843
3	03	466	1.354
JUMLAH		969	2868

Sumber: Diolah dari profil Kelurahan Penggoli

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rumah tangga yang ada di Kelurahan Peggoli berjumlah sangat banyak dari Kartu Keluarga. Selanjutnya untuk bidang keagamaan, Penduduk Kelurahan Peggoli rata-rata menyakini dan menganut agama islam, untuk lebih jelasnya keadaan menurut agama yang diyakini oleh masyarakat Kelurahan Peggoli yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penduduk menurut agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Peggoli

NO	AGAMA	JIWA
1.	Islam	2.859
2.	Kristen Protestan	9
3.	Kristen Khatolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
JUMLAH		2.868

Sumber: Diolah dari profil Kelurahan Peggoli

Dari data diatas terlihat jelas bahwa pada umumnya penduduk di Kelurahan Pontap menganut kepercayaan agama islam dengan jumlah 2.868 jiwa, penduduk yang menganut agama Kristen protestan berjumlah 9 jiwa.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> *Profil Kelurahan Peggoli Kecamatan Wara Utara, 2025.*

## 6.Data Informan

Tabel 4.3 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Muh Asri Yusuf, S.Sos	PNS	Laki-laki
2.	Sandi Hartono, S.H	PNS	Laki-laki
3.	Dewi Anggreani Ningsih A, S.Pd	PNS	Perempuan
4.	Novita Reski	Ibu Rumah Tangga	Perempuan
5.	Ernawati Syarif	Ibu Rumah Tangga	Perempuan
6.	Sukri	Nelayan	Laki-laki
7.	Sahrul Nasir	Wiraswasta	Laki-laki
8.	Darnayanti, S.pd	PNS	Perempuan
9.	Sitti Fausiah	Ibu Rumah Tangga	Perempuan

Sumber: Hasil Wawancara 2025

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa informan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yakni sebanyak 3 orang, PNS 4 orang, Guru 1 orang, Nelayan 1 orang, dan Wiraswasta 1 orang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Efektifitas Mekanisme Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan Dikelurahan Penggoli**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program pemberian uang tunai langsung kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Program ini didesain untuk memberikan dukungan finansial kepada kelompok rentan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan.

#### **a. Tepat Sasaran**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) bertujuan untuk memberikan bantuan finansial kepada mereka yang membutuhkan, sehingga ketepatan sasaran menjadi krusial untuk memastikan efektivitas program. Hal ini dicapai melalui proses pendataan yang akurat dan verifikasi data penerima manfaat untuk memastikan bantuan hanya diberikan kepada kelompok masyarakat yang memang berhak menerimanya. Proses ini melibatkan identifikasi kelompok sasaran, seperti keluarga miskin atau mereka yang terdampak krisis ekonomi, serta pengecekan data untuk menghindari duplikasi atau pemberian bantuan kepada pihak yang tidak berhak. Ketepatan sasaran tidak hanya meningkatkan efektivitas program dalam mengurangi kemiskinan, tetapi juga mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan transparansi dalam penyaluran bantuan.

Hasil wawancara bersama aparat desa bapak Sandi mengatakan bahwa:

“Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) menimbulkan kendala dalam memastikan ketepatan sasaran. Karena data yang digunakan sudah lama dan mungkin tidak lagi mencerminkan kondisi perekonomian masyarakat saat ini, ditambah lagi dengan banyaknya masyarakat yang mengaku miskin saat

diwawancarai, maka sulit untuk memastikan bantuan tersebut benar-benar diterima oleh mereka yang paling membutuhkan, Ini menyebabkan potensi terjadinya ketidakadilan dalam penyaluran bantuan.”<sup>66</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama aparat desa ibu Yatmiati asri mengatakan bahwa:

“Terkait tepat sasaran dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak bisa kita pastikan sesuai atau tidak nya karena dua faktor utama yang pertama penggunaan data lama yang sudah tidak akurat lagi untuk menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat saat ini. Kedua banyaknya masyarakat yang mengaku miskin saat disurvei Sehingga sulit membedakan mana yang benar-benar membutuhkan dan mana yang tidak sehingga terjadinya ketidakadilan dalam peyaluran bantuan.”<sup>67</sup>

Ketepatan sasaran dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya, yaitu memberikan bantuan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Untuk mencapai ketepatan sasaran yang diharapkan, diperlukan proses pendataan yang akurat dan terupdate, melibatkan verifikasi data yang ketat untuk memastikan penerima manfaat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mekanisme pengawasan yang efektif untuk mencegah penyimpangan dan penyalahgunaan dana. Dengan demikian, diharapkan bantuan dapat tepat sasaran dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan para penerima manfaat, sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap program bantuan sosial pemerintah. Sistem yang transparan dan akuntabel juga penting untuk memastikan bahwa proses penyaluran bantuan dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari praktik korupsi atau kecurangan.

---

<sup>66</sup> Wawancara bersama bapak sandi (Aparat desa), 16 Mei 2025

<sup>67</sup> Wawancara bersama ibu yatmiati (Aparat desa), 16 Mei 2025

Hasil wawancara bersama ibu Novita Reski mengatakan bahwa:

“ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan tidak sepenuhnya sesuai karena masih banyak warga yang mampu tetapi masih mendapatkan bantuan. Ini menunjukkan adanya celah dalam sistem penentuan penerima manfaat sehingga bantuan tidak hanya diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan.”<sup>68</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Ernawati Syarif mengatakan bahwa:

“penyaluran bantuan belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih banyak warga yang seharusnya tidak lagi memenuhi kriteria penerima atau sudah tidak layak lagi menerimanya tetapi masih saja mendapatkan hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem verifikasi dan validasi data penerima manfaat sehingga bantuan tidak tepat sasaran dan tidak optimal dalam membantu mereka yang benar-benar membutuhkan.”<sup>69</sup>

Temuan ini mengungkapkan bahwa ketepatan sasaran masih menjadi kendala signifikan, penggunaan data lama yang tidak lagi mencerminkan kondisi ekonomi terkini, dikombinasikan dengan banyaknya warga yang mengaku miskin meskipun sebenarnya mampu, menyebabkan kesulitan dalam memastikan bantuan benar-benar diterima oleh mereka yang paling membutuhkan, sehingga menimbulkan ketidakadilan dan inefisiensi dalam penyaluran dan ditemukan pula kelemahan dalam sistem verifikasi dan validasi data.

Hasil ini menguatkan teori keadilan distributif yang dikemukakan oleh John Rawls dan Aristoteles yang mengatakan bahwa keadilan distributif berarti memastikan bantuan sampai kepada mereka yang paling membutuhkan sesuai kriteria kemiskinan yang telah ditetapkan. dan bagaimana sumber daya didistribusikan secara adil di masyarakat. Dengan demikian, Ketidaktepatan

---

<sup>68</sup> Wawancara bersama ibu Novita reski (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

<sup>69</sup> Wawancara bersama ibu Ernawati Syarif (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

sasaran dalam penyaluran dana BLT ini menunjukkan kegagalan dalam mewujudkan keadilan distributif.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian tersebut menyatakan bahwa adanya kendala signifikan dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) terkait ketepatan sasaran. Penggunaan data lama yang tidak lagi mencerminkan kondisi ekonomi terkini, dikombinasikan dengan banyaknya warga yang mengaku miskin meskipun sebenarnya mampu, menyebabkan kesulitan dalam memastikan bantuan benar-benar diterima oleh mereka yang paling membutuhkan.

Hal ini mengakibatkan ketidakadilan dan efisiensi dalam penyaluran, karena bantuan tidak hanya diberikan kepada mereka yang layak menerimanya. Lebih lanjut, ditemukan pula kelemahan dalam sistem verifikasi dan validasi data, sehingga warga yang sudah tidak layak masih menerima bantuan, sementara warga yang membutuhkan justru tidak tercakup.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan proses pendataan yang akurat dan terupdate, verifikasi data yang ketat dan mekanisme pengawasan yang efektif, serta sistem yang transparan serta akuntabel untuk memastikan bantuan tepat sasaran, mencegah penyimpangan, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap program bantuan sosial pemerintah. Intinya, ketepatan sasaran BLT masih jauh dari ideal dan memerlukan perbaikan sistemik untuk memastikan efektivitas dan keadilan dalam penyalurannya.

---

<sup>70</sup> Ilma Nafiah and Risma Wira Bharata, "Analisis Efektivitas Dan Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 Di Desa Podosoko," *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 6, no. 3 (2021): 263–77.

## 2. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) sangat penting untuk memastikan bantuan sampai kepada penerima manfaat ketika mereka benar-benar membutuhkannya. Keterlambatan penyaluran dapat mengurangi dampak positif bantuan dan bahkan dapat memperparah kondisi ekonomi penerima manfaat, terutama jika bantuan tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Proses penyaluran yang tepat waktu memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik antar lembaga terkait, serta sistem administrasi yang efisien dan transparan. Hal ini mencakup penyiapan data penerima manfaat, proses verifikasi dan validasi yang cepat, serta mekanisme pendistribusian yang efektif dan mudah diakses oleh penerima manfaat. Dengan memastikan penyaluran BLT tepat waktu, pemerintah dapat meningkatkan efektivitas program bantuan sosial, mengurangi dampak negatif kemiskinan dan kerentanan ekonomi, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap program-program pemerintah.

Hasil wawancara bersama bapak Muh Asri Yusuf mengatakan bahwa:

“Penyaluran bantuan kami berikan tepat waktu karena sehari sebelum nya sudah diinformasikan terkait penyaluran nya. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan dan koordinasi yang baik dalam pendistribusian sehingga bantuan sampai kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa menimbulkan kebingungan dan keterlambatan penyaluran bantuan tersebut.”<sup>71</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Sitti Fausiah mengatakan bahwa:

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama bapak Muh Asri Yusuf (Aparat Desa), 16 Mei 2025

“Penyaluran bantuannya itu berjalan tepat waktu karena ada informasi yang konsisten dari aparat desa mengenai jadwal penyaluran, kami para penerima selalu mendapatkan pemberitahuan dari aparat desa sebelum bantuan disalurkan. sehingga kami ini dapat mempersiapkan diri dan memastikan hadir pada saat penyaluran tersebut. Komunikasi yang efektif dan berkelanjutan antara aparat desa dan warga menjamin proses penyaluran bantuan berjalan lancar dan tepat waktu.”<sup>72</sup>

Temuan ini mengungkapkan bahwa dengan adanya perencanaan dan koordinasi yang baik dalam pendistribusian BLT, bantuan dapat sampai kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa menimbulkan kebingungan atau kendala berarti, ketepatan waktu penyaluran ini dinilai sangat penting karena memastikan bantuan sampai kepada penerima manfaat ketika mereka benar-benar membutuhkannya, sehingga dampak positif bantuan dapat dioptimalkan.

Hasil ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Harold Kerzner yang mengatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian proyek untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tepat waktu dan sesuai anggaran. Dalam hal ini penyaluran BLT dapat dipandang sebagai sebuah proyek dengan tujuan tertentu, dan ketepatan waktu merupakan faktor kritis keberhasilan proyek tersebut.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian tersebut menyatakan bahwa penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) menunjukkan keberhasilan dalam hal ketepatan waktu, Keberhasilan ini dicapai berkat perencanaan yang matang serta koordinasi yang baik antar lembaga terkait, sistem administrasi yang efisien dan transparan, serta

---

<sup>72</sup> Wawancara bersama ibu Sitti Fausiah (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

<sup>73</sup> Z. Saroh, A. and P. Panjaitan, R., “Desa Terdampak Covid-19 : Menilik Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ( Blt-Dd ),” *Jurnal Administrasi Negara* 27, no. 2 (2021): 110–34.

komunikasi yang efektif antara aparat desa dan penerima manfaat. Informasi yang diberikan sehari sebelum penyaluran memungkinkan penerima manfaat untuk mempersiapkan diri dan memastikan kehadiran mereka pada saat penyaluran, sehingga meminimalisir potensi keterlambatan atau kendala lainnya. Ketepatan waktu ini sangat penting karena memastikan bantuan sampai kepada penerima manfaat ketika mereka benar-benar membutuhkannya, sehingga dampak positif bantuan dapat dioptimalkan dan kondisi ekonomi penerima manfaat tidak semakin memburuk. Sistem informasi yang baik dan komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan warga menjadi kunci keberhasilan penyaluran BLT yang tepat waktu, sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap program pemerintah.

#### c. Tepat Jumlah

Ketepatan jumlah dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) memastikan setiap penerima manfaat mendapatkan jumlah bantuan yang sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan efektivitas program dalam membantu perekonomian masyarakat dan mencegah potensi kerugian atau ketidakadilan bagi penerima manfaat. Kesalahan dalam penentuan jumlah bantuan dapat menimbulkan masalah, baik bagi penerima yang menerima kurang dari jumlah seharusnya maupun bagi pemerintah yang harus menanggung pembengkakan anggaran jika jumlah bantuan yang diberikan melebihi ketentuan. Proses memastikan ketepatan jumlah bantuan melibatkan sistem pencatatan dan verifikasi data yang akurat dan teliti.

Setiap tahap penyaluran, mulai dari penentuan jumlah penerima manfaat hingga pendistribusian dana, harus diawasi dan dikontrol secara ketat untuk mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan. Sistem teknologi informasi yang handal juga dapat membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses penentuan dan penyaluran jumlah bantuan. Dengan memastikan ketepatan jumlah bantuan, pemerintah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program BLT. Hal ini akan memperkuat kepercayaan publik dan memastikan bahwa dana bantuan benar-benar dimanfaatkan secara efektif untuk membantu masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan tujuan program.

Hasil ini menguatkan teori manajemen keuangan publik yang dikemukakan oleh Max Weber mengatakan bahwa bagaimana pemerintah mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Dalam konteks BLT, "tepat jumlah" menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran dan penyaluran dana. Ketidaktepatan jumlah dapat mengindikasikan adanya inefisiensi atau bahkan penyimpangan dalam manajemen keuangan publik.<sup>74</sup>

Hasil wawancara bersama ibu Dewi Anggraeni mengatakan bahwa:

“Jadi jumlah uang yang kami berikan itu sebanyak Rp.600.000.00 tidak kurang dan tidak lebih sesuai dengan jumlahnya dan pembagiannya juga sudah sesuai tidak ada perbedaan yang diterima semuanya sama.”<sup>75</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Novita Reski mengatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Dediantari Mas Maheswary, Herlina Pusparini, and Aditya Bayu Suryantara, “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Kekait,” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7, no. 1 (2022): 123–35, <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.162>.

<sup>75</sup> Wawancara bersama ibu Dewi Anggraeni (Aparat Desa), 16 Mei 2025

“Ya betul sekali jumlah yang kami terima sesuai yaitu sebanyak Rp.600.000.00 dan tidak ada yang dibedakan semua pembagiannya rata, ketepatan ini juga menjamin transparansi dan keadilan dalam penyaluran bantuan tersebut.”<sup>76</sup>

Temuan ini mengungkapkan bahwa ketepatan jumlah tergantung dari sistem pencatatan dan verifikasi data yang akurat dan teliti untuk memastikan penyaluran BLT yang tepat jumlah. Penerapan prinsip ini menuntut adanya sistem yang terstruktur, transparan dan terukur dalam menentukan besaran bantuan yang diberikan kepada setiap penerima BLT sesuai dengan kriteria yang jelas dan objektif sehingga bantuan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemerintah. Tepat jumlah menurut prinsip max Weber berarti memastikan distribusi bantuan yang efisien dan adil sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan dan terbebas dari penyimpangan.

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah berjalan dengan tepat jumlah, di mana setiap penerima mendapatkan Rp 600.000,00 sesuai yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan sistem pencatatan dan verifikasi data yang akurat serta pengawasan yang ketat dalam setiap tahap penyaluran. Sehingga terjamin efektivitas program dan mencegah kerugian atau ketidakadilan, ketepatan jumlah ini juga menjamin transparansi dan akuntabilitas program BLT dan memperkuat kepercayaan publik serta memastikan dana bantuan digunakan secara efektif untuk membantu masyarakat yang membutuhkan sesuai tujuan program.

Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didit Waluyo dkk ” Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai Melalui

---

<sup>76</sup> Wawancara bersama ibu Novita Reski (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

Dana Desa Studi Kasus Di Kecamatan Tolinggula” yang menjelaskan bahwa Konsep tepat sasaran, tepat waktu dan tepat jumlah dana BLT didistribusikan secara adil di antara anggota masyarakat. Ketepatan waktu menjamin proses yang efisien dan tidak menimbulkan kerugian bagi penerima manfaat. Ketepatan jumlah memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran dana. Meskipun BLT bertujuan untuk distribusi yang adil, terdapat kendala dalam mencapai tujuan ini karena ketidakakuratan data dan potensi penyimpangan. Keberhasilan BLT dalam mewujudkan keadilan distributif bergantung pada perbaikan sistem pendataan dan verifikasi untuk memastikan bantuan sampai kepada mereka yang paling membutuhkan.<sup>77</sup>

2. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kelurahan penggoli mampu mengurangi kesenjangan pendapatan

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dirancang untuk mengurangi kesenjangan pendapatan dengan cara memberikan bantuan keuangan langsung kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Dengan memberikan tambahan pendapatan, BLT diharapkan dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat miskin, memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan sandang serta mendorong peningkatan taraf hidup mereka. Program ini secara efektif menargetkan kelompok rentan yang paling membutuhkan dukungan finansial, sehingga dampaknya lebih terasa bagi mereka yang paling membutuhkan untuk keluar dari jerat kemiskinan.

---

<sup>77</sup> Yakob Noho Nani Didit Waluyo, Fenti Prihtini Tui, “Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai Melalui Dana Desa Studi Kasus Di Kecamatan Tolinggula” 3, no. 222 (2025): 178–87.

Efektivitas BLT dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain peningkatan konsumsi rumah tangga, penurunan angka kemiskinan, dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan di kalangan penerima manfaat. Data empiris yang menunjukkan peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan penerima manfaat akan menjadi bukti nyata keberhasilan program ini dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Selain itu, keberhasilan BLT juga dapat diukur dari dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, karena peningkatan daya beli masyarakat akan berdampak pada peningkatan permintaan barang dan jasa di pasar lokal.

Namun, perlu diakui bahwa keberhasilan BLT dalam mengurangi kesenjangan pendapatan juga bergantung pada beberapa faktor, seperti ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan ketepatan jumlah penyaluran bantuan. Sistem penyaluran yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk memastikan bantuan sampai kepada mereka yang berhak dan digunakan sesuai dengan tujuannya. Evaluasi berkala terhadap program BLT, termasuk analisis dampaknya terhadap pengurangan kesenjangan pendapatan, sangat penting untuk memastikan program ini tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya.

#### a. Pendapatan

Pendapatan tambahan yang diterima para penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) berkontribusi pada pengurangan kesenjangan pendapatan di masyarakat. Bantuan ini membantu meningkatkan daya beli dan memenuhi kebutuhan dasar mereka, mengurangi beban ekonomi yang sebelumnya mereka tanggung, sehingga mengurangi jurang pemisah antara kelompok masyarakat

mampu dan kurang mampu. Dengan demikian, BLT membantu menstabilkan kondisi ekonomi mereka dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Hasil wawancara bersama Bapak Sandi Hartono mengatakan bahwa:

“Program Bantuan Langsung Tunai memberikan bantuan keuangan yang sangat membantu menambah pendapatan bagi masyarakat yang kurang mampu sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan taraf hidup mereka.”<sup>78</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama bapak Sukri mengatakan bahwa:

“Ya benar sekali, program BLT ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kondisi keuangan saya, bantuan ini sangat membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, meringankan beban ekonomi keluarga. Saya sangat bersyukur dan berterima kasih atas bantuan yang diberikan.”<sup>79</sup>

Efektivitas BLT dalam mengurangi kesenjangan terlihat dari peningkatan konsumsi rumah tangga dan perbaikan akses terhadap kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan di kalangan penerima manfaat. Data empiris menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan di kalangan penerima bantuan, yang secara langsung berkontribusi pada pengurangan kesenjangan ekonomi. Program ini secara efektif menargetkan kelompok masyarakat yang paling membutuhkan dukungan finansial.

Namun, keberhasilan BLT dalam mengurangi kesenjangan juga bergantung pada faktor lain seperti ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan ketepatan jumlah penyaluran. Sistem penyaluran yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan digunakan sesuai

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama bapak Sandi Hartono (Aparat Desa), 16 Mei 2025

<sup>79</sup> Wawancara bersama bapak Sukri (Nelayan), 17 Mei 2025

tujuan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat yang membutuhkan.

Hasil wawancara bersama ibu Sitti Fausiah mengatakan bahwa:

“Penyaluran BLT ini sangat membantu keuangan saya karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga meringankan beban ekonomi keluarga.”<sup>80</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Novita Reski mengatakan bahwa:

“Betul sekali dengan adanya BLT ini sangat membantu keuangan keluarga saya karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.”<sup>81</sup>

Temuan ini mengungkapkan bahwa BLT memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Namun, peningkatan pendapatan tidak merata dan bersifat sementara, karena banyak penerima menggunakan BLT untuk konsumsi sehari-hari, bukan investasi. diperlukan program pemberdayaan ekonomi untuk menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dan mengurangi kesenjangan secara signifikan.

Hasil ini menguatkan teori Kapital Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Gary Becker yang berpendapat bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas individu, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan. BLT, jika digunakan untuk membiayai pendidikan atau perawatan kesehatan, dapat meningkatkan modal manusia

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama ibu Sitti Fausiah (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

<sup>81</sup> Wawancara bersama ibu Novita Reski (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

penerima manfaat, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan mereka di masa mendatang.<sup>82</sup>

Berdasarkan uraian tersebut menyatakan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di kalangan masyarakat kurang mampu. Bantuan ini secara signifikan membantu memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan daya beli, dan memperbaiki taraf hidup penerima manfaat, sebagaimana tercermin dari wawancara dengan beberapa penerima manfaat yang merasakan dampak positif program ini terhadap keuangan mereka. Meskipun demikian, keberhasilan BLT juga bergantung pada faktor-faktor lain seperti ketepatan sasaran, waktu, dan jumlah penyaluran, serta sistem penyaluran yang transparan dan akuntabel untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan digunakan sesuai tujuan.

#### b. Konsumsi atau pengeluaran

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak yang signifikan terhadap konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, terutama bagi keluarga kurang mampu. Bantuan ini membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan, minuman, pakaian, dan biaya pendidikan, yang sebelumnya mungkin sulit dipenuhi akibat keterbatasan ekonomi.

Dengan demikian, BLT memberikan rasa aman dan mengurangi beban pengeluaran keluarga, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Penerima

---

<sup>82</sup> Rizaldy Tumbel, Burhanuddin Kiyai, and Rully Mambo, "Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa," *Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa* iii, no. 110 (2021): 79–92.

manfaat BLT dapat mengalokasikan dana bantuan untuk memenuhi kebutuhan mendesak keluarga, seperti biaya pengobatan, perbaikan rumah, atau membayar tagihan listrik dan air. Hal ini mengurangi beban keuangan keluarga dan mencegah mereka terjatuh dalam lingkaran kemiskinan yang lebih dalam.

Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, keluarga dapat lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang, seperti menabung atau memulai usaha kecil-kecilan. Secara keseluruhan, BLT berkontribusi pada peningkatan konsumsi dan pengeluaran rumah tangga yang sehat dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Dampak positif ini terlihat dari peningkatan daya beli dan perbaikan kesejahteraan di kalangan penerima manfaat.

Hasil wawancara bersama bapak Sukri mengatakan bahwa:

“program BLT ini sangat membantu saya dan keluarga dalam penanganan konsumsi rumah tangga sehingga kebutuhan pokok sehari-hari keluarga saya terpenuhi seperti makanan, minuman dan pakaian serta mengurangi beban pengeluaran untuk hal-hal tersebut.”<sup>83</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Ernawati Syarif mengatakan bahwa:

“Betul sekali program BLT ini sangat membantu keluarga saya dalam penanganan konsumsi rumah tangga sehingga kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga dapat terpenuhi dan mengurangi sedikit beban.”<sup>84</sup>

Temuan ini mengungkapkan bahwa program BLT secara signifikan meningkatkan konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, terutama untuk

---

<sup>83</sup> Wawancara bersama bapak Sukri (Aparat Desa), 16 Mei 2025

<sup>84</sup> Wawancara bersama ibu Ernawati Syarif (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan pakaian namun, peningkatan konsumsi ini sebagian besar difokuskan pada pemenuhan kebutuhan mendesak dan konsumsi sehari-hari, dengan sedikit alokasi untuk tabungan atau investasi produktif.

Hasil ini menguatkan teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Alfred Marshall menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti pendapatan, harga, dan preferensi memengaruhi keputusan konsumsi. BLT sebagai tambahan pendapatan akan memengaruhi keputusan konsumsi penerima manfaat.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, terutama bagi keluarga kurang mampu. Bantuan ini membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, mengurangi beban pengeluaran, dan meningkatkan kualitas hidup. Penerima manfaat dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan mendesak dan merencanakan masa depan yang lebih baik, sebagaimana tercermin dari wawancara dengan Bapak Sukri dan Ibu Ernawati Syarif yang merasakan manfaat BLT dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga mereka. Secara keseluruhan, BLT berkontribusi pada peningkatan konsumsi dan pengeluaran yang sehat dan berkelanjutan.

### c. Keadaan Tempat Tinggal

Meskipun Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) utamanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, dampak positifnya juga

---

<sup>85</sup> Ruth Meilianna, Kecamatan Mampang Prapatan, and Jakarta Selatan, "Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Pemerintah Dan Nonpemerintah Terhadap Pengeluaran Masyarakat ( Evaluation of Government and Non-Government Cash Assistance on Expenditure )," 2024, 109–20.

dirasakan terhadap keadaan tempat tinggal penerima manfaat. Dengan adanya tambahan pendapatan, sebagian penerima mampu melakukan perbaikan atau perawatan ringan pada rumah mereka, seperti memperbaiki atap bocor, mengecat dinding, atau mengganti perlengkapan rumah tangga yang rusak. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan kualitas tempat tinggal mereka.

Hasil wawancara bersama bapak Muh Asri Yusuf mengatakan bahwa:

“Warga yang menerima bantuan menyisihkan sedikit demi sedikit uang yang diterimanya untuk memperbaiki tempat tinggal nya, dengan demikian tempat tinggal mereka akan lebih layak nyaman, dan aman dihuni.”<sup>86</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Sitti Fausiah mengatakan bahwa:

“Iya dek kalau terima ka uang saya sisihkan demi sedikit untuk perbaikan rumah supaya nyaman serta layak ku tempati tinggal.”<sup>87</sup>

Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun BLT tidak secara khusus ditujukan untuk perbaikan rumah, sebagian penerima menggunakan sebagian dananya untuk perawatan dan perbaikan ringan tempat tinggal mereka, seperti memperbaiki atap bocor atau mengecat dinding namun, perbaikan yang dilakukan terbatas pada skala kecil karena prioritas utama penggunaan BLT tetap untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Hasil ini menguatkan teori pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan oleh Robert Putnam mengatakan bahwa Perbaikan tempat tinggal merupakan

---

<sup>86</sup> Wawancara bersama bapak Muh Asri Yusuf (Aparat Desa), 16 Mei 2025

<sup>87</sup> Wawancara bersama Ibu Sitti fausiah (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

bagian dari pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa mengorbankan lingkungan dan sumber daya alam.<sup>88</sup>

Berdasarkan uraian tersebut menyatakan bahwa meskipun BLT tidak secara langsung ditujukan untuk perbaikan rumah, dana bantuan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak terkait tempat tinggal. Penerima manfaat dapat mengalokasikan sebagian dana untuk membeli bahan bangunan, membayar jasa tukang, atau mengatasi masalah kerusakan ringan pada rumah mereka. Dengan demikian, BLT membantu mencegah kondisi tempat tinggal yang semakin memburuk dan meningkatkan kualitas hidup penghuninya.

Namun, perlu diingat bahwa dampak BLT terhadap fasilitas tempat tinggal sangat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan prioritas masing-masing penerima manfaat. BLT lebih efektif dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kondisi tempat tinggal mereka dalam jangka panjang.

#### d. Fasilitas tempat tinggal

Meskipun Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terutama difokuskan pada pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari, dampaknya juga terasa pada fasilitas tempat tinggal para penerima manfaat. Dengan tambahan pendapatan dari BLT, beberapa penerima mampu melakukan perbaikan atau perawatan ringan pada rumah mereka, seperti memperbaiki atap yang bocor atau mengecat dinding

---

<sup>88</sup> Abdul Latif et al., "Peranan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pangi," *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2022): 388–98, <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i3.1032>.

yang kusam, sehingga meningkatkan kenyamanan dan keamanan tempat tinggal mereka.

Dana bantuan juga dapat digunakan untuk membayar tagihan listrik dan air, yang krusial untuk menjaga kondisi rumah tetap layak huni. Kemampuan untuk membayar tagihan ini mencegah pemutusan layanan dan memastikan rumah tetap terawat, sehingga meningkatkan kualitas hidup penghuninya. Dengan demikian, BLT secara tidak langsung memberikan kontribusi positif pada fasilitas tempat tinggal.

Hasil wawancara bersama ibu Darnayanti mengatakan bahwa:

“Masyarakat sangat terbantu dengan adanya BLT karena mereka dapat memfasilitasi tempat mereka seperti membayar tunggakan listrik, air dan memperbaiki atap yang bocor sehingga mereka sangat terbantu dan bersyukur.”<sup>89</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama bapak sukri mengatakan bahwa:

“Ya betul dengan adanya bantuan ini saya sangat terbantu yang dulunya air dan listrik di rumah saya selalu lambat di bayar tapi dengan adanya ini BLT sudah lancar mi pembayaran air dan listrik di rumah.”<sup>90</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Novita Reski mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya ini BLT sangat terbantuka dalam membayar fasilitas rumah supaya lebih layak ditempati tinggal dan nyaman ki sama keluarga.”<sup>91</sup>

#### e. Kesehatan Anggota Keluarga

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) difokuskan pada pemenuhan kebutuhan pokok, dampaknya juga terasa pada kesehatan keluarga. Dengan

---

<sup>89</sup> Wawancara bersama ibu darnayanti (Tokoh Masyarakat),17 Mei 2025

<sup>90</sup> Wawancara bersama bapak sukri (Nelayan),17 Mei 2025

<sup>91</sup> Wawancara bersama ibu Novita Reski (Ibu Rumah Tangga),17 Mei 2025

tambahan pendapatan, keluarga mampu membeli makanan bergizi lebih baik, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan seperti pemeriksaan rutin dan pengobatan, serta mengurangi stres akibat kesulitan ekonomi yang dapat memengaruhi kesehatan. Ini berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik dan mental keluarga.

Dana BLT juga dapat digunakan untuk membayar biaya pengobatan atau perawatan kesehatan yang mendesak, mencegah kondisi kesehatan memburuk dan mengurangi beban finansial akibat biaya kesehatan yang tinggi. Akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan berdampak positif pada kesehatan keluarga secara menyeluruh, terutama bagi mereka yang sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan perawatan medis yang memadai.

Hasil wawancara bersama bapak Sandi Hartono mengatakan bahwa:

“Penerima BLT sangat bersyukur karena bantuan tersebut memungkinkan mereka memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka, sehingga kesehatan anak-anak mereka terjaga dengan baik.”<sup>92</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Sitti Fausiah mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya ini BLT bisa ka belikan anaku makanan bergizi supaya baik untuk kesehatan nya dan semangat juga sekolah.”<sup>93</sup>

Temuan ini mengungkapkan bahwa peningkatan kesehatan, tambahan pendapatan yang diterima sebagian besar keluarga telah meningkatkan akses mereka terhadap layanan kesehatan dan nutrisi yang lebih baik hal ini terlihat dari peningkatan konsumsi makanan bergizi dan kemampuan untuk membayar biaya

---

<sup>92</sup> Wawancara bersama bapak sandi hartono (Aparat Desa), 16 Mei 2025

<sup>93</sup> Wawancara bersama ibu Sitti Fausiah (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

pengobatan atau perawatan kesehatan yang dibutuhkan, sehingga mengurangi beban finansial dan memungkinkan penanganan masalah kesehatan secara lebih cepat dan efektif.

Hasil ini menguatkan teori ketimpangan kesehatan yang dikemukakan oleh Paul Samuelson menjelaskan bagaimana faktor sosial ekonomi memengaruhi kesehatan. BLT, dengan mengurangi kesenjangan pendapatan, berpotensi mengurangi ketimpangan kesehatan dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan nutrisi bagi kelompok kurang mampu.<sup>94</sup>

Berdasarkan uraian tersebut mengungkapkan bahwa Pengaruh BLT terhadap kesehatan keluarga bersifat tidak langsung dan bervariasi tergantung pada kondisi masing-masing keluarga dan akses terhadap layanan kesehatan. Efektivitas BLT lebih terlihat pada pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kesejahteraan, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kesehatan keluarga dalam jangka panjang.

#### f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak positif terhadap akses dan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Dengan adanya tambahan pendapatan, mereka mampu membayar biaya pengobatan, pemeriksaan kesehatan, dan membeli obat-obatan yang dibutuhkan, sehingga mengurangi beban finansial yang sebelumnya menjadi penghalang akses terhadap layanan kesehatan. Ini meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan mereka.

---

<sup>94</sup> Salwa Rizky Adinda et al., "Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Aliran Sungai Deli Medan" 06, no. 01 (2025): 1-9.

Hasil wawancara bersama bapak Sukri mengatakan bahwa:

“Dengan adanya ini BLT sangat membantu akses terhadap pelayanan kesehatan dengan tambahan pendapatan, saya mampu membayar pengobatan dan perawatan kesehatan yang dibutuhkan sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.”<sup>95</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Ernawati syarif mengatakan bahwa:

“BLT sangat membantu keluarga saya dalam hal kesehatan karena adanya bantuan ini kami mampu membayar biaya pengobatan dan perawatan kesehatan yang dibutuhkan, sehingga kesehatan keluarga terjaga dengan baik. Sebelumnya kami seringkali menunda atau bahkan terpaksa tidak berobat karena keterbatasan biaya. Sekarang, berkat BLT kami merasa lebih tenang karena dapat mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah dan cepat.”<sup>96</sup>

Temuan ini mengungkapkan bahwa tambahan pendapatan dari BLT secara signifikan meningkatkan akses dan kemudahan mereka dalam mendapatkan pelayanan kesehatan; dengan tambahan dana tersebut, mereka mampu membayar biaya pengobatan, pemeriksaan kesehatan, dan membeli obat-obatan yang dibutuhkan tanpa kesulitan finansial yang sebelumnya menjadi penghalang utama.

Hasil ini menguatkan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu membahas pentingnya jaringan sosial dan hubungan antar individu dalam meningkatkan kesejahteraan. Akses terhadap layanan kesehatan seringkali bergantung pada jaringan sosial. BLT, dengan meningkatkan pendapatan, dapat meningkatkan kemampuan individu untuk memanfaatkan jaringan sosial mereka untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik. Misalnya, mereka mungkin

---

<sup>95</sup> Wawancara bersama bapak Sukri (Nelayan), 17 Mei 2025

<sup>96</sup> Wawancara bersama ibu Ernawati syarif (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

dapat meminta bantuan dari keluarga atau teman untuk transportasi ke fasilitas kesehatan.<sup>97</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terbukti meningkatkan akses dan kemudahan masyarakat kurang mampu terhadap layanan kesehatan. Tambahan pendapatan dari BLT memungkinkan mereka untuk membayar biaya pengobatan, pemeriksaan kesehatan, dan obat-obatan, sehingga meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan Bapak Sukri dan Ibu Ernawati Syarif yang merasakan manfaat signifikan BLT dalam hal akses terhadap pelayanan kesehatan. Sebelum adanya BLT, keterbatasan biaya seringkali membuat mereka menunda atau bahkan tidak berobat, namun sekarang mereka dapat mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah dan cepat.

g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak positif terhadap akses anak-anak ke jenjang pendidikan. Dengan adanya tambahan pendapatan, orang tua mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti biaya sekolah, seragam, buku, dan alat tulis, yang sebelumnya mungkin sulit dipenuhi karena keterbatasan ekonomi. Hal ini memastikan anak-anak dapat tetap bersekolah dan melanjutkan pendidikan mereka. Bantuan BLT meringankan beban ekonomi keluarga sehingga orang tua tidak perlu khawatir akan biaya pendidikan anak. Mereka dapat lebih fokus pada pendidikan anak dan memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan demikian, BLT

---

<sup>97</sup> Ibnu Quainy Mizanullah, Ginung Pratidina, and Neng Virly Apriyanti, "Kualitas Pelayanan Program Bantuan Langsung Tunai ( Blt )" 2 (2023): 2371–78.

berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesempatan anak untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Hasil wawancara bersama ibu Novita reski mengatakan bahwa:

“Berkat uang BLT yang saya terima sangat membantu dalam meringankan biaya pendidikan anak saya. Bantuan ini sangat berarti karena dapat digunakan untuk membeli buku, seragam, dan membayar biaya sekolah, sehingga anak saya dapat tetap bersekolah.”<sup>98</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama ibu Sitti Fausiah mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah berkat uang BLT saya bisa lebih tenang soal biaya pendidikan anak saya karena sangat membantu meringankan beban dan Saya juga bisa membelikan buku, seragam, dan membayar biaya sekolahnya.”<sup>99</sup>

Temuan ini mengungkapkan tambahan pendapatan dari BLT telah memberikan kemudahan bagi sebagian orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka, terutama dalam hal pemenuhan biaya pendidikan seperti SPP, seragam, buku, dan alat tulis. Dan dengan adanya BLT mampu mengurangi sedikit beban orang tua.

Hasil ini menguatkan teori Kemiskinan dan Ketimpangan yang dikemukakan oleh Amartya Sen mengatakan bahwa kemiskinan sebagai kekurangan kapabilitas sangat relevan. BLT dalam hal ini mampu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, yang sebelumnya mungkin terhambat oleh keterbatasan ekonomi.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Wawancara bersama ibu Novita reski (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

<sup>99</sup> Wawancara bersama ibu Sitti fausiah (Ibu Rumah Tangga), 17 Mei 2025

<sup>100</sup> Musfi Yendra, Windi Putri, and Malfa Wetsi, “Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Covid-19,” *JIEE: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 1, no. 2 (2021): 14–22,

Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Gede Marta dkk ” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Dana Blt Di Desa Mengwi, Kabupaten Badung” yang menunjukkan bagaimana BLT meningkatkan konsumsi rumah tangga untuk kebutuhan pokok dan bahkan perawatan rumah keadaan dan fasilitas tempat tinggal. Kemudian peningkatan pendapatan yang difasilitasi BLT juga berdampak positif pada kesehatan anggota keluarga melalui akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan dan kemudahan akses pendidikan anak. Dengan demikian teori pendapatan secara empiris menunjukkan bagaimana peningkatan pendapatan melalui BLT mempengaruhi berbagai aspek kesejahteraan rumah tangga di luar pendapatan semata dan menunjukkan hubungan kausal antara pendapatan, konsumsi, dan berbagai dimensi kesejahteraan lainnya.<sup>101</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak positif pada pendapatan dan membantu orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka, terutama dalam memenuhi biaya pendidikan, dan memiliki dampak jangka panjang yang penting bagi kemampuan keluarga. Peningkatan akses ke pendidikan yang lebih baik berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga tersebut. Anak-anak yang mendapat pendidikan yang lebih berkualitas memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik di masa depan, yang pada gilirannya akan meningkatkan

---

<https://journal.unespadang.ac.id/JIEE/article/view/78%0Ahttps://journal.unespadang.ac.id/JIEE/article/download/78/77>.

<sup>101</sup> Ngurah Made Novianha Nyoman Gede Marta, Ni Rai Artini, Gusti Ayu Meta Purnima Dewi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas” 19, no. 1 (2023): 255–69.

pendapatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Ini bisa memutus siklus kemiskinan dan meningkatkan mobilitas sosial keluarga dalam jangka panjang. Namun, dampak jangka panjang ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas pendidikan yang diterima anak, dukungan dari keluarga dan lingkungan, serta peluang kerja yang tersedia di masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan dampak positif BLT terhadap kemampuan keluarga, diperlukan dukungan dari program-program pendukung yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesempatan kerja.

Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan Ibu Novita Reski dan Ibu Siti Fausiah yang menyatakan bahwa BLT sangat membantu meringankan biaya pendidikan anak mereka, memungkinkan mereka untuk membeli buku, seragam, dan membayar biaya sekolah, sehingga anak-anak mereka dapat tetap bersekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan Di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Efektifitas Mekanisme Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan Di Kelurahan Penggoli**

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa mengenai efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Penggoli belum sepenuhnya efektif. Meskipun secara umum BLT mendapat tanggapan baik karena tepat waktu dan jumlahnya sesuai, namun penentuan sasaran yang tepat masih menjadi masalah utama. Aparat desa mengakui bahwa penggunaan data yang sudah lama dan kesulitan dalam mengecek kemiskinan membuat bantuan tidak selalu diterima oleh mereka yang paling membutuhkan. Beberapa penerima manfaat juga menyatakan ada orang yang menerima BLT meskipun seharusnya tidak berhak, yang menunjukkan kelemahan dalam proses verifikasi. Walaupun begitu, sebagian besar penerima manfaat menilai bahwa BLT membantu meningkatkan pendapatan, konsumsi rumah tangga, serta akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Namun, dampaknya lebih terlihat dalam pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan dengan peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa meskipun BLT memberikan

dampak positif, perbaikan sistemik dalam hal pendataan, verifikasi, dan transparansi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan keadilan dalam distribusi.

## 2. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Penggoli mampu mengurangi kesenjangan pendapatan

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Penggoli memberikan dampak positif, meskipun tidak sepenuhnya merata. Penerima manfaat melaporkan peningkatan pendapatan yang digunakan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan dan pakaian, serta membayar tagihan listrik dan air. Beberapa penerima juga mampu melakukan perbaikan ringan pada rumah mereka. Meskipun demikian, wawancara juga mengungkapkan bahwa BLT belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi kesenjangan pendapatan secara signifikan karena beberapa kendala. Ketidakkuratan data penerima manfaat dan kurangnya transparansi dalam proses penyaluran menyebabkan bantuan tidak selalu tepat sasaran. Beberapa penerima yang mampu masih menerima bantuan, sementara sebagian yang sangat membutuhkan justru tidak tercakup.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Saran bagi Peneliti selanjutnya mengenai dampak Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap pengurangan kesenjangan pendapatan sebaiknya

menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih generalisabel. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik, analisis korelasi antar variabel yang lebih kuat, dan pengukuran dampak BLT yang lebih objektif dibandingkan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, temuan penelitian akan memiliki daya guna yang lebih besar dalam perumusan kebijakan publik yang terkait dengan program bantuan sosial.

2. Saran untuk Pemerintah diharapkan adanya badan pengawas yang dapat meningkatkan akurasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memperkuat sistem dalam memverifikasi informasi penerima manfaat. Proses distribusi BLT perlu dilakukan dengan lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan melalui adanya mekanisme laporan dan akuntabilitas yang jelas, serta melibatkan masyarakat dalam pengawasan. Sangat penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program BLT untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Selain itu, perlu dipikirkan juga pengembangan program pendampingan bagi penerima manfaat untuk membantu mereka dalam mengelola dana bantuan dengan lebih baik.
3. Saran bagi aparat kelurahan penggoli dalam penyaluran BLT yaitu peningkatan kapasitas dalam hal pendataan, verifikasi data terbaru, dan komunikasi dengan warga, serta pelatihan mengenai mekanisme penyaluran yang transparan dan akuntabel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Kadir Arno, Ilham, Hamdani Thaha. "Pengentasan Kemiskinan Dan Kesenjangan Ekonomi Pedesaan Di Indonesia," 2022, 285.
- Abdul Latif, Andi Mardiana, Misrawati Kusmin, and Yolanda Abdullah. "Peranan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pada Massa Pandemi Covid-19 Di Desa Pangi." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2022): 388–98. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i3.1032>.
- Adinda, Salwa Rizky, Lisna Sahara, Rizky Akbar, and Hairani Siregar. "Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai ( BLT ) Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Aliran Sungai Deli Medan" 06, no. 01 (2025): 1–9.
- Adlhiyati, Zakki, and Achmad Achmad. "Melacak Keadilan Dalam Regulasi Poligami: Kajian Filsafat Keadilan Aristoteles, Thomas Aquinas, Dan John Rawls." *Undang: Jurnal Hukum* 2, no. 2 (March 24, 2020): 409–31. <https://doi.org/10.22437/ujh.2.2.409-431>.
- Agustina, Ika, and Asep Hendra. "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung". *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)* 8, no. 2 (December 9, 2021): 132–44. <https://doi.org/10.33701/jekp.v8i2.2792>.
- Alwi, Fasiha and Muhammad. "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare" 9, no. 01 (2023).
- ARIF, MUHAMMAD. "Program Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 Di Desa Ketangga, Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur" 26, no. 4 (2020): 1–37.
- Arifin, Johan. "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020).

<https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>.

Damanhuri Fattah. “Teori Keadilan Menurut John Rawl.” *Jurnal TAPIS* 9, no. 2 (2024): hlm 35.

Damanik, Anggiat Mugabe, Zulgani Zulgani, and Rosmeli Rosmeli. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi.” *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (April 1, 2021): 15–25. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4533>.

Dewi, Ratna, and Habib Furqony Andrianus. “Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015.” *MENARA: Ilmu* 15, no. 2 (2021): 77–84.

Didit Waluyo, Fenti Prihtini Tui, Yakob Noho Nani. “Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai Melalui Dana Desa Studi Kasus Di Kecamatan Tolinggula” 3, no. 222 (2025): 178–87.

Effendy, Ellyta, Muhammad Yusuf N, Romano Romano, and Safrida Safrida. “Analisis Struktur Biaya Produksi Dan Kesenjangan Pendapatan Petani Akibat Fluktuasi Harga Minyak Nilam.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3, no. 2 (April 1, 2022): 360–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.12>.

Enceng Iip Syaripudin, Mutiara Tri Putri. “Kajian Kategori Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syaria’ah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 1, no. 1 (2022): 106–14. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.150>.

Farhan, Muhammad, and Sugianto Sugianto. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 4 (March 9, 2022): 243–58. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>.

Febriana, Dona, and Kurnia Rina Ariani. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi

- Jawa Barat, Jawa Tengah Dan Jawa Timur 2017-2020.” *Journal Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1 (2022): 558–68.
- Hanun, Nurlaila. “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2020): 75–84.
- Herdiansyah, Haris. “Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial.” *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, 2021, 131.
- Heru Purnawan, Deni Triyanto & Subhan Ilham Thareq. “Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang.” *PERSPEKTIF* 11, no. 2 (March ): 416. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>.
- Heryanah, Heryanah. “KESENJANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA: BERDASARKAN SUSENAS 2008, 2011 DAN 2013.” *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan* 10, no. 2 (December 18, 2017): 16. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v10i2.26>.
- Iman, Mohammad Fathor, Firman Santoso, and Lukman Fakhri Lidimilah. “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Dengan Metode KNN Pada Desa Ketowan.” *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan* 8, no. 2 (April 18, 2024): 1251–60. <https://doi.org/10.33379/gtech.v8i2.4240>.
- Iping, Baso. “Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial” 1, no. 2 (2020): 516–26. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Iskandar, Didik, and Ramlawati Jabbar. “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Upaya Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera Di Kota Palopo.” *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* 3, no. 1 (2021): 01–10. <https://doi.org/10.36090/jipe.v3i1.1064>.
- Jati, Damar, and Sodik Dwi Purnomo. “Determinan Ketimpangan Pendapatan Dalam Upaya Pemerataan Pembangunan Di Pulau Jawa.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 3 (2023): 739–48. <https://doi.org/10.54082/jupin.760>.

- KOMPAK. *Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai BLT Dana Desa. E-Book*, 2020.
- Lefrand, Joy Daniel Alexcius, Een N. Walewangko, and Agnes Lutherani Ch. P. Lopian. “Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24, no. 3 (2024): 85–96.
- Maheswary, Dediartari Mas, Herlina Pusparini, and Aditya Bayu Suryantara. “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Kekait.” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7, no. 1 (2022): 123–35. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.162>.
- Meilianna, Ruth, Kecamatan Mampang Prapatan, and Jakarta Selatan. “Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Pemerintah Dan Nonpemerintah Terhadap Pengeluaran Masyarakat ( Evaluation of Government and Non-Government Cash Assistance on Expenditure ),” 2024, 109–20.
- Misbahuddin, M. “Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Wajo.” *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 2022, 97–110. <http://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/8%0Ahttps://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/download/8/10>.
- Mizanullah, Ibnu Quainy, Ginung Pratidina, and Neng Virly Apriliyani. “Kualitas Pelayanan Program Bantuan Langsung Tunai ( Blt )” 2 (2023): 2371–78.
- MOLEONG, Lexy j. *Metedeologi Penelitian Kualitatif, Ed Revisi*. Remaja ros. Bandung, 2017.
- Muchamad Abu Rizal Katab. “Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt Dd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Cidokom Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat,” no. Blt Dd (2022): 1–16.
- Nafiah, Ilma, and Risma Wira Bharata. “Analisis Efektivitas Dan Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 Di Desa Podosoko.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 6, no. 3 (2021): 263–77.
- Negara, Bonnie Permana, and Khoirunurrofik Khoirunurrofik. “Dampak

- Desentralisasi Fiskal Terhadap Konvergensi Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota Di Indonesia.” *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (March 31, 2021): 1–18. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i1.185>.
- Neni Murniati, Risky Mei Rimbani, Ulfah Mawaddah. “Keberhasilan Program Subsidi Kesehatan Terhadap Alokasi Biaya Kesehatan Keluarga Miskin (Studi Pada Penerima Bantuan Iuran Di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat) Neni” 1, no. 1 (2021): 12–21.
- nina toyamah, bambang sulaksono, silvia devina. “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan: Studi Di Desa Gading Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2021.
- Ningrum, Endah Prawesti, Sari Endah Nursyamsi, Nasaruddin Siregar, Universitas Bhayangkara, and Jakarta Raya. “Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi Dan Kesejahteraan” 7, no. September (2024): 116–26.
- Nyoman Gede Marta, Ni Rai Artini, Gusti Ayu Meta Purnima Dewi, Ngruh Made Novianha. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas” 19, no. 1 (2023): 255–69.
- Otheliansyah, Gema, Riedho Hizwar, Direktorat Jenderal Perbendaharaan, and Kementerian Keuangan. “Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dan Kemandirian Desa Di Masa Pandemi Terhadap Kemiskinan Desa Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* 4, no. 2 (2023): 94–105. <https://doi.org/10.33105/jmp.v4i2.409>.
- Parhusipa, Jadiaman. “Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka Raya.” *Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika* 13, no. 2 (2020): 18–29. <https://doi.org/10.47111/jti.v13i2.251>.
- Parwati, Y D P Yuliy Dyan. “EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 (Studi Kasus Di Desa Kajar Kabupaten Pati).” *Jurnal* 19, no. 3

(2023): 6–8.

Pasaribu. *Sosiologi Pembangunan (Bandung Tarsato 2011)*, Hal 332, n.d.

Patra, I Ketut. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 192–201. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.64>.

Piliang, M Zahrin. “Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan, Dan Bantuan Sosial.” *Attanmiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2023): 262–84.

*Profil Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara*, 2025.

Ramadhani, Intan. “Dampak Kesempatan Kerja Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Media Trend* 17, no. 2 (2022): 1–12. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/10031>.

Rank, Spearman. “Wildan Arifianto Jurusan Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Imam Setiyono Jurusan Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya,” 2011, 1–16.

Restianti, Ayu. “Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (Pkh).” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 2 (2021): 423. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-10>.

Rinjani, Mohammad Faisal. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2016.” *Jurnal*, no. 2006 (2021): 2. <http://repository.umy.ac.id>.

Rudi kurniawan, Takdir, Hadi Iskandar, Safrida, Romi Asmara. “Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.” *HUMANIS: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 2 (2020): 126–49. <https://doi.org/10.52137/humanis.v6i1.23>.

Sahir, Hafni Syarifah. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta Cv, 2020.

Samud. “Peranan Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam.” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 2 (2021): 215. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3565>.

- Santoso, M. Agus. "Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum." *Kencana* 4, no. 3 (2022): 20–48.
- Saroh, A., Z., and P. Panjaitan, R. "Desa Terdampak Covid-19: Menilik Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ( Blt-Dd )." *Jurnal Administrasi Negara* 27, no. 2 (2021): 110–34.
- Silaban, Putri Sari M J, Annerika Sianturi, and Jessica Putri Br.Sembiring. "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI SUMATERA UTARA." *Niagawan* 13, no. 1 (March 23, 2024): 66. <https://doi.org/10.24114/niaga.v13i1.55999>.
- Siswanto, D. "Pengaruh Transparansi Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal* 1, no. 2 (2022): 10–12.
- Statistik, Badan Pusat. "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2024," no. 50 (2024): 3.
- STATISTIK, BADAN PUSAT. "Data Dan Informasi Kemiskinan 2022," 2022, 1–12.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.
- Suherman, Ema. "Perbup 2021\_7 Pedoman Teknis BLT Dana Desa" 2, no. 1 (2021): 2–10.
- SUPRASTYO, D W I. "Kemiskinan Akibat Kesenjangan Penghasilan." *Osf.Io* 10, no. 4 (2021): 5–6. <https://osf.io/vy9r8/download>.
- Syarifuddin, M Syahrul, Amir Sahidin, Tinjauan Umum, and Kesenjangan Ekonomi. "Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat Islamic Philanthropy Answers the Problem of Ummah ' s Economic Inequality Abstrak" xx (2022): 101–9.
- Tania Arimbi. "Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 9 (September 4, 2024): 82–88. <https://doi.org/10.62504/jimr870>.
- Tuharea, Pietrics C Gaspersz Fatimah Sialana Jumiati. "Upaya Bantuan Langsung Tunai ( BLT ) Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Negeri Nakupia

Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah” 1, no. 2 (2024): 176–85.

Tujuwale, Samuel Daniel, Jessy D.L Warongan, and Sonny Pangerapan. “Analisis Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Di Desa Sendangan Dan Desa Talikuran Kecamatan Tompaso.” *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis* 2, no. 1 (February 21, 2024): 52–62. <https://doi.org/10.58784/ramp.102>.

Tumbel, Rizaldy, Burhanuddin Kiyai, and Rully Mambo. “Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa.” *Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa* iii, no. 110 (2021): 79–92.

Wa Ode Yama, Muhammad Rusli, Tanzil. “Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Desa Latompe Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat)” 3, no. 1 (2021): 122–27.

Waluyo, Joko. “Ekonomi Pembangunan Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Studi Lintas Negara.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, no. 1 (2023): 1–20. <https://journal.uii.ac.id/JEP/article/view/621/547>.

Yendra, Musfi, Windi Putri, and Malfa Wetsi. “Dampak Bantuan Langsung Tunai ( BLT ) Dana Desa Covid-19.” *JIEE: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 1, no. 2 (2021): 14–22. <https://journal.unespadang.ac.id/JIEE/article/view/78%0Ahttps://journal.unespadang.ac.id/JIEE/article/download/78/77>.



**L**

**A**

**M**

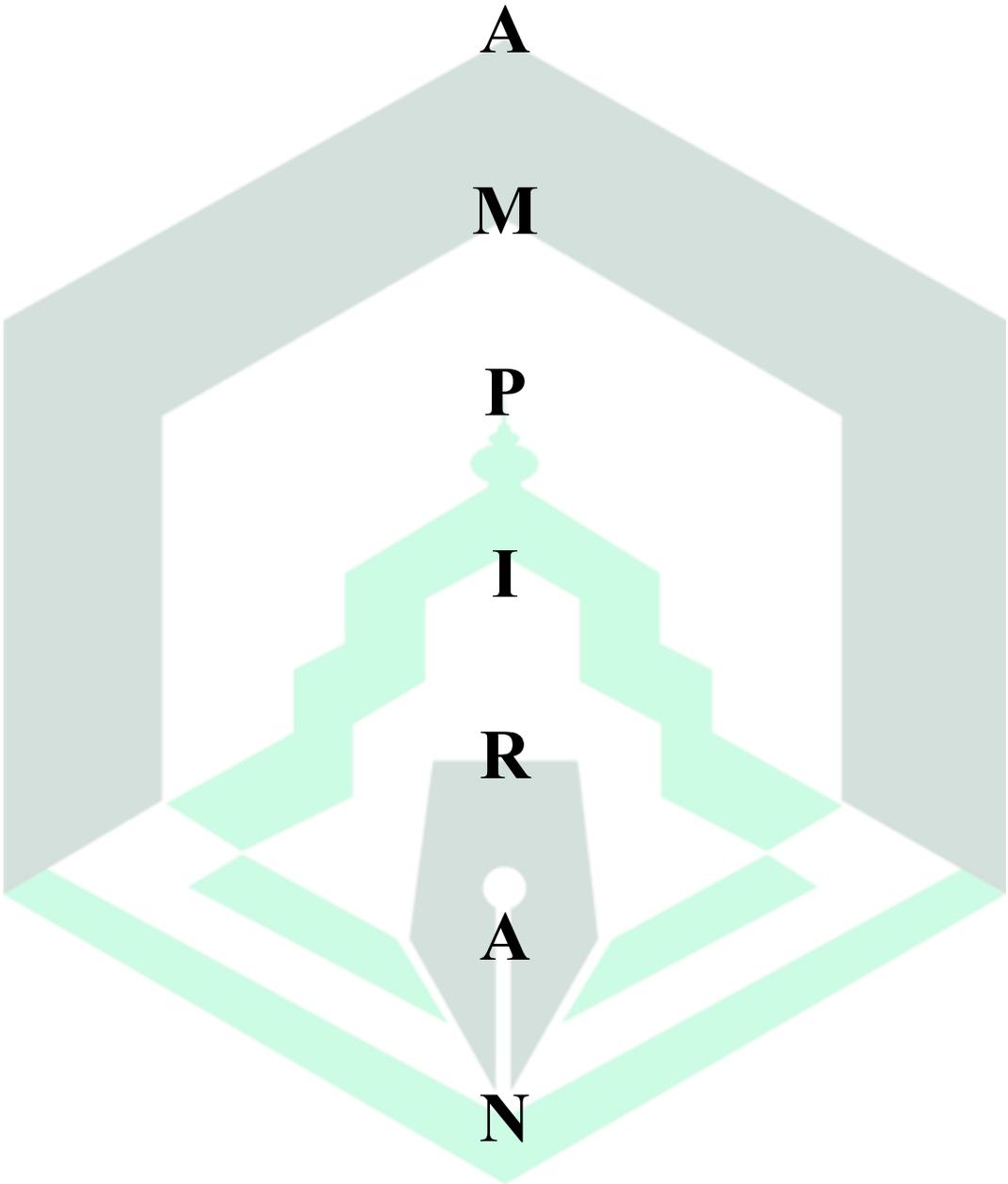
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## A. Pedoman Wawancara

### Wawancara Penerima Bantuan Langsung Tunai

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Bantuan Langsung Tunai	a. Tepat Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses Anda mendapatkan bantuan tersebut? Apakah prosesnya mudah dan transparan?</li> <li>2. Apakah Anda mengetahui kriteria penerima bantuan ini? Apakah Anda merasa memenuhi kriteria tersebut?</li> </ol>
		b. Tepat Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anda mengetahui jadwal penyaluran BLT sebelum penerimaan? Bagaimana Anda mendapatkan informasi tersebut?</li> </ol>
		c. Tepat Jumlah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah jumlah bantuan langsung tunai yang Anda terima sesuai dengan yang seharusnya Anda terima?</li> </ol>
2.	Kesenjangan Pendapatan	a. Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapatan rumah tangga Anda setelah menerima BLT? Apakah ada perubahan signifikan?</li> <li>2. Apakah Anda memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan lain selain BLT? Bagaimana BLT memengaruhi pekerjaan atau penghasilan lain Anda?</li> </ol>
		b. Konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah BLT membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga Anda? Bagaimana caranya?</li> </ol>
		c. Keadaan tempat tinggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bantuan langsung tunai (BLT) membantu Anda dalam memperbaiki atau memelihara tempat tinggal Anda? Bagaimana?</li> </ol>
		d. Fasilitas Tempat Tinggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bantuan langsung tunai (BLT) membantu Anda dalam memperbaiki atau memelihara fasilitas di tempat tinggal Anda? (Seperti akses air bersih, listrik, keperluan alat rumah tangga) Bagaimana?</li> </ol>

	e. Kesehatan anggota keluarga	1. Apakah bantuan langsung tunai (BLT) membantu Anda dalam menanggulangi biaya kesehatan keluarga? Bagaimana?
	f. Kemudahan mendapatkan layanan kesehatan	1. Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan karena faktor biaya, jarak, atau lainnya? 2. Apakah bantuan langsung tunai (BLT) membantu Anda dalam mengakses layanan kesehatan? Bagaimana? (misalnya, digunakan untuk membayar biaya transportasi, pengobatan, dll.)
	g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	1. Apakah bantuan langsung tunai (BLT) membantu Anda dalam membiayai pendidikan anak Anda? Bagaimana? 2. Apakah Anda memiliki anak usia sekolah? 3. Berapa jumlah anak Anda yang sedang bersekolah?

#### Wawancara Aparat Desa

##### Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai

1. Bagaimana mekanisme penyaluran BLT di Kelurahan Penggoli? Jelaskan secara detail, mulai dari tahap verifikasi dan validasi data penerima manfaat hingga pencairan dana.
2. Apa saja kriteria penerima BLT di Kelurahan Penggoli? Bagaimana kriteria tersebut diterapkan dalam praktiknya untuk memastikan penyaluran tepat sasaran?
3. Apakah terdapat kendala dalam proses penyaluran BLT, misalnya keterlambatan pencairan, kesalahan data, atau kendala administrasi lainnya? Jika ya, apa saja kendalanya dan bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya?
4. Bagaimana mekanisme pengawasan dan transparansi dalam penyaluran BLT di Kelurahan Penggoli? Apakah terdapat mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban yang jelas?

##### Dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap kesenjangan pendapatan

1. Bagaimana dampak penyaluran BLT terhadap pengurangan kesenjangan pendapatan di Kelurahan Penggoli?
2. Apakah BLT telah berhasil menjangkau kelompok masyarakat yang paling membutuhkan?

B. Lampiran : Surat Izin Penelitian





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 81921  
Telp/fax. : (0471) 326045, Email : dpmptsp@palopkota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopkota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0566/PP/DPMP/TSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : FISKA AMELIA  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Jl. Sungai Cerekang Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2104010042

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM MENGURANGI KESEJANGKAPAN PENDAPATAN DI KELURAHAN PENGGOLI KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : KELURAHAN PENGGOLI KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 8 Mei 2025 s.d. 8 Agustus 2025

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 8 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMP/TSP Kota Palopo  
**RYANSUBIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembaca IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan Kepada Yth.:**

1. Wali Kota Palopo;
2. Dinas 1403 SMTQ;
3. Kabupaten Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Document ini diterbitkan secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penyelidikan (BNP) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

### C. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bapak Sukri  
(Penerima BLT)



Wawancara Ibu Novita Reski  
(Penerima BLT)



Wawancara Ibu Ernawati Syarif  
(Penerima BLT)



Wawancara Bapak Sahrul Nasir  
(Tokoh Masyarakat)



Wawancara Ibu Darnayanti, S.Pd  
(Tokoh Masyarakat)



Wawancara Ibu Sitti Fusiah  
(Tokoh Masyarakat)



Wawancara Bapak Muh Asri Yusuf, S.sos  
(Lurah Penggoli)



Wawancara Bapak Sandi Hartono, S.H (Aparat Desa)



Wawancara Ibu Dewi Anggreani A,S.Pd  
(Aparat Desa)

## RIWAYAT HIDUP



Fiska Amalia, lahir di Palopo pada tanggal 02 Desember 2002. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nurdin (alm) dan ibu Nurhaeda. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Sungai Cerekang Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan Taman kanak-kanak penulis diselesaikan pada tahun 2009 di TK Handayani, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SDN 12 Langkanae hingga tahun 2015. Kemudian, Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Palopo, Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo. dan selesai pada tahun 2021. penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2021 di program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi: ***“Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendapatan Di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”***. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diimpikan, Aamiin. Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya sesuai dengan perjalanan hidup penulis.